



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
KOMPONEN *LEARNING COMMUNITY* MELALUI MEDIA BROSUR
PADA SISWA KELAS X MA SUNAN MURIA PATI
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Nailil Hidayah

NIM : 2101407022

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Hidayah, Nailil. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community* melalui Media Brosur pada Siswa Kelas X MA Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M.Hum., Pembimbing II: Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci: keterampilan menulis paragraf persuasif, pendekatan kontekstual komponen *learning community*, media brosur.

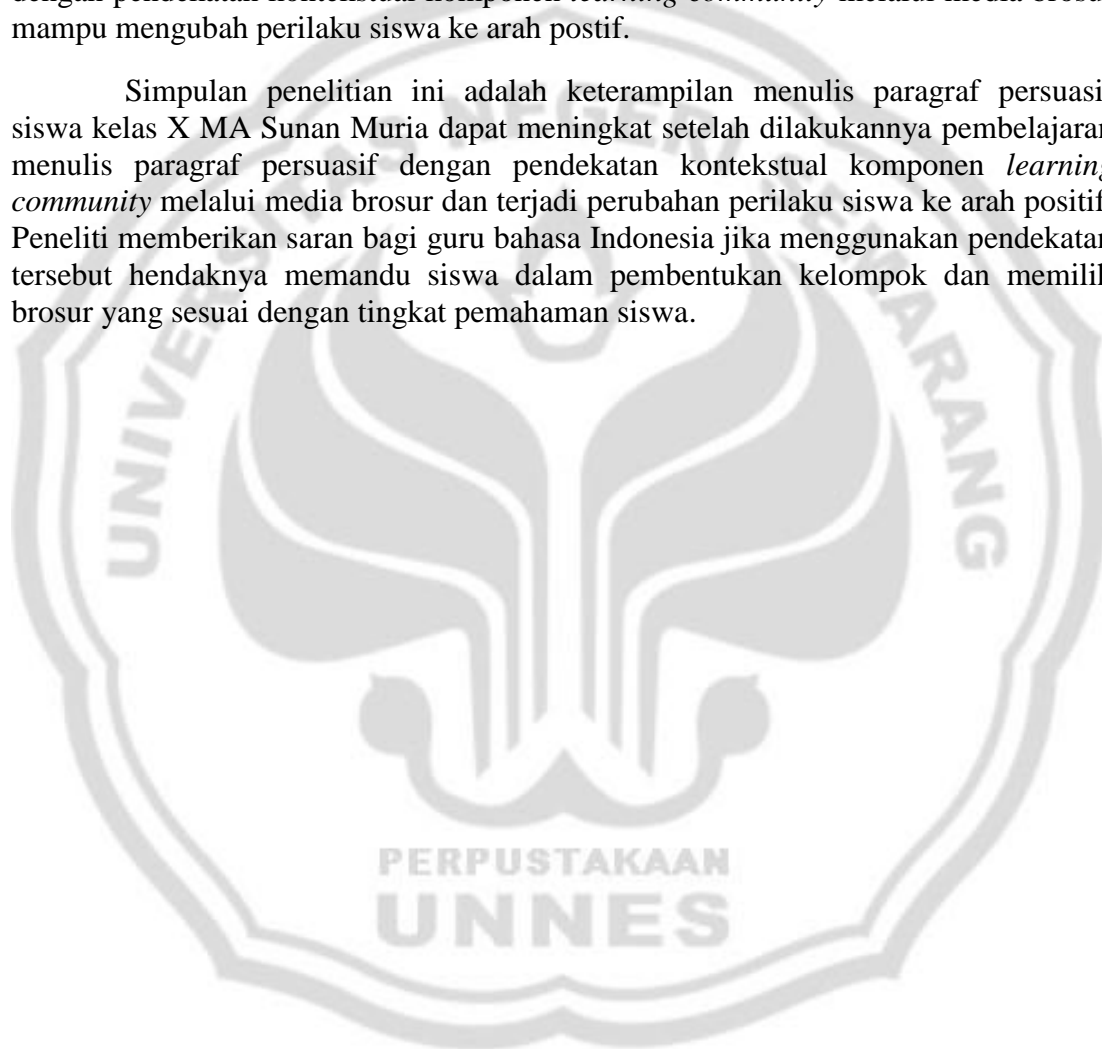
Keterampilan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X MA Sunan Muria Pati belum mencapai hasil yang maksimal. Pencapaian yang belum maksimal ini karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Siswa juga kesulitan menemukan ide dan mengungkapkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Siswa juga masih kesulitan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh. Selain itu, dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah dan penugasan, dan media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memberikan suatu pendekatan dan media agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa mampu menulis paragraf persuasif dengan baik. Pendekatan dan media yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Penelitian ini difokuskan kepada keterampilan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X MA Sunan Muria Pati.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif dan bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas X MA Sunan Muria setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II dengan subjek penelitiannya adalah keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria Pati. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu keterampilan menulis paragraf persuasif dan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal nilai rata-rata siswa yaitu 58,6 atau dalam kategori kurang, setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, nilai rata-rata kelas siklus I yaitu 68,5 atau dengan kategori cukup, dan terjadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 9,9 atau 16,8%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 75,2 atau dalam kategori baik, terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 6,7 atau 9,8%. Pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur mampu mengubah perilaku siswa ke arah positif.

Simpulan penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria dapat meningkat setelah dilakukannya pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dan terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif. Peneliti memberikan saran bagi guru bahasa Indonesia jika menggunakan pendekatan tersebut hendaknya memandu siswa dalam pembentukan kelompok dan memilih brosur yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi,

hari : Jumat

tanggal : 08 Juli 2011

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

PERPUSTAKAAN
UNNES
Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.
NIP 197502172005011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang, pada

hari : Jumat

tanggal : 08 Juli 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Rustono
NIP 195801271983031003

Sekretaris

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I

Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP 195007291979032001

Penguji II

Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.
NIP 197502172005011001

Penguji III

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Juli 2011

Nailil Hidayah



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Usaha dan doa adalah kunci keberhasilan.



Persembahan :

1. Untuk kedua orang tuaku (Bapak Ahmad dan Ibu Shofiyatun) yang selalu mendoakanku,
2. almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti.

Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Wagiran, M.Hum., dan Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum., pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan ini berjalan lancar,
2. Ahmad dan Shofiyatun, kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakanku,
3. Prof. Dr. Rustono, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang,
4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin kepada peneliti,
5. semua dosen dan staf karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan memberi kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini,
6. H.M. Sutono, S.Pd., M. Rozaq, S.Pd.I., dan siswa kelas X MA Sunan Muria Pati yang mau bekerja sama dan membantu selama proses penelitian,
7. Azis Kurniawan, sahabat-sahabat penulis di Cherry Kos, rekan-rekan penulis di Prodi PBSI 2007, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan serta dorongan dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Meskipun demikian semoga skripsi ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Semarang, 8 Juli 2011

Nailil Hidayah



DAFTAR ISI

	Halaman
SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis	16
2.2.1 Hakikat Menulis	17
2.2.1.1 Pengertian Menulis.....	17
2.2.1.2 Tujuan Menulis	18
2.2.1.3 Manfaat Menulis	19
2.2.2 Hakikat Paragraf Persuasif.....	20
2.2.2.1 Pengertian Paragraf	21
2.2.2.2 Pengertian Paragraf Persuasif	22
2.2.2.3 Ciri-Ciri Paragraf Persuasif.....	23
2.2.2.4 Langkah-Langkah Menulis Paragraf Persuasif	24
2.2.3 Pendekatan Kontekstual Komponen <i>Learning Community</i>	28
2.2.3.1 Pendekatan Kontekstual	28
2.2.3.2 Karakteristik Pendekatan Kontekstual	29
2.2.3.3 Pendekatan Kontekstual Komponen <i>Learning Community</i>	31
2.2.4 Media Brosur.....	35
2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	35
2.2.4.2 Brosur sebagai Media Pembelajaran.....	36
2.2.4.2.1 Pengertian Brosur.....	37
2.2.4.2.2 Karakteristik Brosur yang Sesuai dengan Siswa Kelas X MA	38
2.2.4.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Brosur sebagai Media Pembelajaran	40
2.2.4.2.4 Langkah-Langkah Penggunaan Media Brosur.....	40
2.2.5 Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen <i>Learning Community</i> melalui Media Brosur ...	41
2.3 Kerangka Berpikir.....	44
2.4 Hipotesis Tindakan.....	46

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Desain Penelitian.....	47
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I.....	49
3.1.1.1 Perencanaan Siklus I.....	49
3.1.1.2 Tindakan Siklus I.....	50
3.1.1.3 Observasi Siklus I.....	53
3.1.1.4 Refleksi Siklus I.....	54
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II.....	55
3.1.2.1 Perencanaan Siklus II.....	55
3.1.2.2 Tindakan Siklus II.....	56
3.1.2.3 Observasi Siklus II.....	58
3.1.2.4 Refleksi Siklus II.....	59
3.2 Subjek Penelitian.....	60
3.3 Variabel Penelitian.....	60
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif.....	61
3.3.2 Variabel Pendekatan Kontekstual Komponen <i>Learning Community</i> melalui Media Brosur.....	61
3.4 Instrumen Penelitian.....	63
3.4.1 Instrumen Tes.....	63
3.4.2 Instrumen Nontes.....	70

3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	70
3.4.2.2 Pedoman Jurnal	71
3.4.2.3 Pedoman Wawancara.....	72
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi.....	72
3.5 Teknik Pengambilan Data.....	73
3.5.1 Teknik Tes.....	73
3.5.2 Teknik Nontes	74
3.5.2.1 Observasi.....	74
3.5.2.2 Jurnal.....	74
3.5.2.3 Wawancara.....	75
3.5.2.4 Dokumentasi	76
3.6 Metode Analisis Data.....	76
3.6.1 Metode Kualitatif	76
3.6.2 Metode Kuantitatif	77
3.7 Indikator Kinerja	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
2.1 Hasil Peneitian	79
2.1.1 Kondisi Awal	79
2.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	82
2.1.2.1 Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen <i>Learning Community</i> melalui Media Brosur ...	82

2.1.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf Menjadi Paragraf.....	84
2.1.2.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kohesi dan Koherensi.....	86
2.1.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti.....	87
2.1.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Imbauan atau Ajakan.....	88
2.1.2.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pilihan Kata (Diksi).....	89
2.1.2.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Penggunaan Kalimat.....	90
2.1.2.1.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	91
2.1.2.1.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kerapian Tulisan.....	92
2.1.2.2 Perilaku Siswa.....	94
2.1.2.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi.....	94
2.1.2.2.2 Perilaku Siswa Berdasarkan Jurnal.....	98
2.1.2.2.3 Perilaku Siswa Berdasarkan Wawancara.....	101
2.1.2.2.4 Perilaku Siswa Berdasarkan Dokumentasi Foto.....	104
2.1.2.3 Refleksi Siklus I.....	107
2.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	112
2.1.3.1 Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen <i>Learning Community</i> melalui Media Brosur Siklus II.....	113
2.1.3.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf Menjadi Paragraf.....	115

2.1.3.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kohesi dan Koherensi	116
2.1.3.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti.....	118
2.1.3.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Imbauan atau Ajakan	119
2.1.3.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pilihan Kata (Diksi)	120
2.1.3.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Penggunaan Kalimat.....	121
2.1.3.1.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Ejaan dan Tanda Baca	122
2.1.3.1.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kerapian Tulisan.....	123
2.1.3.2 Perilaku Siswa.....	125
2.1.3.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi.....	125
2.1.3.2.2 Perilaku Siswa Berdasarkan Jurnal	129
2.1.3.2.3 Perilaku Siswa Berdasarkan Wawancara	133
2.1.3.2.4 Perilaku Siswa Berdasarkan Dokumentasi Foto	135
2.1.3.3 Refleksi Siklus II.....	138
2.2 Pembahasan	141
2.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif.....	143
2.2.2 Perubahan Perilaku Siswa.....	148
BAB V PENUTUP.....	155
5.1 Simpulan	155
5.2 Saran.....	156

DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN.....	161



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Model Penelitian Tindakan Kelas.....	48
--	----

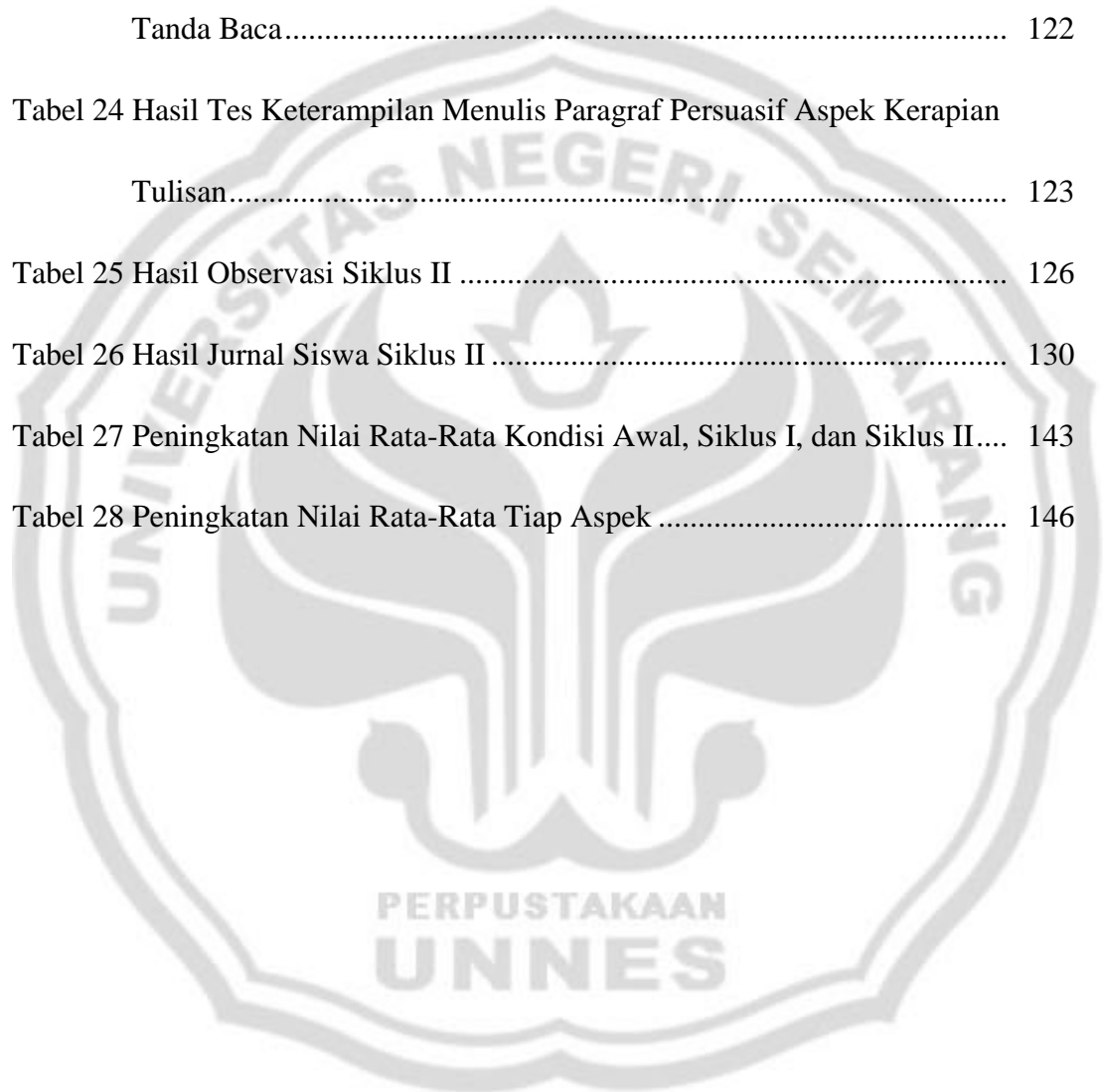


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Persuasif Tiap Aspek.....	64
Tabel 2 Rubrik Aspek dan Kriteria Penilaian	65
Tabel 3 Rentang Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif	69
Tabel 4 Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Kondisi Awal.....	80
Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus I.....	82
Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf Menjadi Paragraf.....	85
Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kohesi dan Koherensi	86
Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti.....	87
Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Imbauan atau Ajakan	88
Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pilihan Kata (Diksi).....	89

Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Penggunaan Kalimat	90
Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	91
Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kerapian Tulisan.....	92
Tabel 14 Hasil Observasi Siklus I.....	95
Tabel 15 Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	98
Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus II.....	113
Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf Menjadi Paragraf	115
Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kohesi dan Koherensi.....	117
Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti	118
Tabel 20 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Imbauan atau Ajakan.....	119
Tabel 21 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pilihan Kata (Diksi).....	120

Tabel 22 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Penggunaan Kalimat	121
Tabel 23 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	122
Tabel 24 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kerapian Tulisan.....	123
Tabel 25 Hasil Observasi Siklus II	126
Tabel 26 Hasil Jurnal Siswa Siklus II	130
Tabel 27 Peningkatan Nilai Rata-Rata Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II....	143
Tabel 28 Peningkatan Nilai Rata-Rata Tiap Aspek	146



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Kondisi Awal...	81
Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus I.....	83
Diagram 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen <i>Learning Community</i> melalui Media Brosur.....	93
Diagram 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus II.....	114
Diagram 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen <i>Learning Community</i> melalui Media Brosur.....	124
Diagram 6 Pengelompokan Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif.....	144
Diagram 7 Hasil Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif.....	145
Diagram 8 Peningkatan Nilai Rata-Rata Tiap Aspek	147

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Suasana Kelas saat Pembelajaran Berlangsung	104
Gambar 2 Aktivitas Siswa ketika Berkelompok	105
Gambar 3 Saat Siswa Menulis Paragraf Persuasif	105
Gambar 4 Saat Wawancara dengan Perwakilan Siswa	106
Gambar 5 Suasana Kelas saat Pembelajaran Berlangsung	136
Gambar 6 Aktivitas Siswa ketika Berkelompok	136
Gambar 7 Saat Siswa Menulis Paragraf Persuasif	137
Gambar 8 Saat Wawancara dengan Perwakilan Siswa	138
Gambar 9 Perbandingan Perilaku Siswa saat Pembelajaran Berlangsung	151
Gambar 10 Perbandingan Perilaku Siswa saat Berkelompok	152
Gambar 11 Perbandingan Perilaku Siswa saat Menulis Paragraf Persuasif .	153

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I.....	161
Lampiran 2 RPP Siklus II	169
Lampiran 3 Contoh Brosur Siklus I.....	176
Lampiran 4 Contoh Brosur Siklus II.....	178
Lampiran 5 Pedoman Observasi Siklus I.....	180
Lampiran 6 Pedoman Observasi Siklus II.....	182
Lampiran 7 Lembar Jurnal Siswa Siklus I.....	184
Lampiran 8 Lembar Jurnal Siswa Siklus II.....	185
Lampiran 9 Lembar Jurnal Guru Siklus I	186
Lampiran 10 Lembar Jurnal Guru Siklus II.....	187
Lampiran 11 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	188
Lampiran 12 Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II.....	189
Lampiran 13 Daftar Nilai Kondisi Awal.....	190
Lampiran 14 Hasil Tes Menulis Paragraf Persuasif Siklus I	191
Lampiran 15 Hasil Tes Menulis Paragraf Persuasif Siklus II.....	193
Lampiran 16 Hasil Observasi Siklus I	195
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I	197

Lampiran 18 Hasil Observasi Siklus II.....	198
Lampiran 19 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II.....	200
Lampiran 20 Rekapitulasi Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	201
Lampiran 21 Rekapitulasi Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	202
Lampiran 22 Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	203
Lampiran 23 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	204
Lampiran 24 Hasil Wawancara Siklus I.....	205
Lampiran 25 Hasil Wawancara Siklus II.....	207
Lampiran 26 Contoh Hasil Kerja Siswa Siklus I.....	209
Lampiran 27 Contoh Hasil Kerja Siswa Siklus II.....	212
Lampiran 28 Contoh Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	215
Lampiran 29 Contoh Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	218
Lampiran 30 SK Pembimbing.....	221
Lampiran 31 Formulir Bimbingan Skripsi.....	222
Lampiran 32 Formulir Selesai Bimbingan Skripsi.....	226
Lampiran 33 Surat Izin Penelitian.....	227
Lampiran 34 Surat Bukti Penelitian.....	228
Lampiran 35 Surat Keterangan Lulus EYD.....	229

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional dan komunikatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa, dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Siswa tidak sekadar belajar tentang pengetahuan bahasa, tetapi belajar menggunakan bahasa untuk keperluan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Pada umumnya, kebanyakan manusia lebih mampu berkomunikasi secara lisan daripada tulisan. Hal ini dikarenakan berkomunikasi secara lisan lebih mudah daripada harus mengorganisasikannya dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah kegiatan berbahasa yang menggunakan tulisan sebagai media untuk menyampaikan pesan. Terampil menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi memerlukan latihan yang sungguh-sungguh dan terus menerus. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis perlu diperhatikan agar siswa mampu berkomunikasi lewat tulisan dengan baik.

Keterampilan menulis merupakan faktor penting untuk keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran keterampilan menulis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi

menggunakan bahasa tulis. Siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan atau idenya secara tepat sehingga dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah menulis paragraf. Dalam menulis paragraf, siswa dilatih untuk dapat menuangkan ide atau gagasan mereka, kemudian menyusun kalimat demi kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh dan mudah dipahami pembaca.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas X, salah satu kompetensi dasar menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Siswa dianggap mencapai kompetensi tersebut jika siswa mampu menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif sesuai dengan kriteria penulisan paragraf persuasif yang baik.

Paragraf persuasif adalah salah satu jenis karangan atau tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca. Oleh karena itu, sebuah tulisan persuasif memerlukan data sebagai penunjang. Data yang digunakan dalam tulisan atau karangan persuasif lebih baik berupa fakta. Dalam tulisan atau karangan persuasif biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau memengaruhi pembaca agar bersikap atau melakukan sesuatu (Oken 2009:1).

Keterampilan menulis perlu mendapat perhatian sejak dini. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan di MA Sunan Muria Pati, nilai rata-rata dari 25 siswa

dalam menulis paragraf persuasif adalah 58,6. Nilai tertinggi 74 dan nilai terendah adalah 50. Padahal, kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 65. Jadi, dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa belum mencapai hasil yang maksimal.

Pencapaian yang belum maksimal ini karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Siswa juga kesulitan menemukan ide dan mengungkapkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Mereka lebih mudah mengungkapkannya secara lisan. Pengetahuan siswa tentang paragraf persuasif juga masih kurang. Selain itu, siswa juga masih kesulitan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh.

Dalam hal ini peran guru bahasa Indonesia sangat besar dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif. Dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif ini, guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Siswa mendengarkan ceramah guru tentang paragraf persuasif, kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat paragraf persuasif. Selain itu, karena berbagai keterbatasan guru hanya menggunakan gambar seadanya sebagai media pembelajaran. Media tersebut kurang menarik karena gambar yang digunakan oleh guru tidak disertai dengan kalimat penjelas yang dapat merangsang ide siswa dalam menulis paragraf persuasif.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru seharusnya menggunakan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Pendekatan kontekstual bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis

siswa. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*) adalah konsep belajar dengan cara guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sementara itu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Nurhadi dan Senduk 2003:13).

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Penggunaan brosur sebagai media belajar menulis paragraf bisa menjadi alternatif bagi guru sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif. Brosur bisa menjadi sarana bagi siswa untuk memperoleh ide atau gagasan kemudian menuangkannya dalam bentuk paragraf persuasif.

Pada dasarnya, brosur juga termasuk karangan persuasif karena brosur merupakan selebaran, cetakan yang berisi informasi dan disebarakan untuk umum, dan sifatnya mengimbau kepada pembaca agar melakukan sesuatu sesuai yang tertera dalam brosur tersebut. Dalam brosur terdapat gambar dan tulisan agar menarik perhatian pembacanya. Dengan tulisan dan gambar yang terdapat dalam brosur tersebut diharapkan dapat membantu siswa menemukan ide dalam menulis paragraf persuasif.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis memilih topik tentang pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur pada siswa kelas X MA dengan harapan pembelajaran menulis paragraf persuasif dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan dan mampu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran menulis serta siswa dapat memanfaatkan brosur yang digunakan sebagai media pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria Pati perlu diperhatikan. Keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria Pati masih belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu

- (1) kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia;
- (2) kurangnya pengetahuan siswa tentang paragraf persuasif;
- (3) sulitnya siswa menentukan tema dalam menulis paragraf persuasif;
- (4) sulitnya siswa mengungkapkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan;
- (5) kurangnya kemampuan siswa dalam memilih diksi;
- (6) sulitnya siswa merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh;

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari guru, yaitu

- (1) guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi;

- (2) guru tidak menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran paragraf persuasif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, permasalahan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif sangat banyak. Peneliti memberikan batasan masalah yaitu bagaimana penggunaan pendekatan kontekstual komponen *learning community* dalam kegiatan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X MA Sunan Muria melalui pemanfaatan media brosur agar siswa mampu menulis paragraf persuasif dengan memperhatikan pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf, kohesi dan koherensi, argumen atau alasan dan bukti, imbauan atau ajakan, pilihan kata (diksi), penggunaan kalimat, ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur?

- (2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.
- (2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah penelitian dalam aspek keterampilan menulis paragraf persuasif pada siswa MA/SMA, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar lebih baik dari yang sebelumnya. Selain itu, penelitian

ini juga bermanfaat untuk memberikan alternatif bagi guru agar dalam mengajar menulis paragraf persuasif menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur agar siswa lebih tertarik belajar menulis dan memanfaatkan sesuatu di sekitar mereka dengan menggunakan brosur sebagai media pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, siswa dan bagi peneliti sendiri.

- (a) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Melalui pendekatan kontekstual komponen *learning community* ini, guru dapat melihat kinerja siswa dalam kerja kelompok sehingga siswa akan lebih merasa senang dalam proses pembelajaran.
- (b) Bagi siswa, penelitian ini dapat suasana baru dalam pembelajaran mereka. Metode dan media yang digunakan guru dapat menjadi motivasi untuk belajar menulis, khususnya menulis paragraf persuasif.
- (c) Bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan tentang penggunaan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur sebagai bekal dalam mengajar kelak jika menjadi seorang guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu tentang aspek menulis paragraf persuasif dan tentang pendekatan kontekstual sudah banyak dilakukan. Dari hasil penelitian tentang menulis paragraf persuasif sudah banyak manfaat yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif dan metode yang digunakan, dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini. Penelitian skripsi yang relevan dan dapat dijadikan referensi sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Cecilia dan Ikeguchi (1997), Krajka (2000), Cahyani (2008), Wahyanti (2008), Astarina (2009), Hidayati (2009), Lidiawati (2010), dan Azis (2010).

Cecilia dan Ikeguchi (1997) dalam penelitiannya yang berjudul *Teaching Integrated Writing Skill* membahas tentang pembelajaran menulis pada mahasiswa Jepang. Pada pembelajaran menulis, siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh ide untuk bahan tulisan. Kemudian peneliti menggunakan media massa sebagai sarana untuk menunjang siswa memperoleh ide sebagai bahan tulisan mereka. Pembelajaran menulis yang dilakukan peneliti menggabungkan pembelajaran menulis dengan keterampilan lain yaitu membaca, berbicara, dan mendengarkan.

Siswa diberi tugas untuk membaca artikel di media massa yang paling menarik bagi siswa, kemudian siswa disuruh untuk meringkas artikel yang telah dibaca. Sebelumnya, guru memberikan beberapa topik artikel dan siswa bebas memilih topik yang paling menarik bagi mereka. Setelah itu, siswa berkelompok sesuai dengan tema artikel yang telah dipilih. Perwakilan dari tiap kelompok membacakan hasil ringkasannya di depan kelas, kelompok yang lain menanggapi. Pada tahap ini, guru memberi kebebasan siswa untuk berbicara mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya, siswa menulis artikel dengan tema yang sama dari berbagai referensi kelompoknya. Hal ini membuat siswa berpikir kreatif dan mengembangkan pengetahuannya. Relevansi penelitian Cecilia dan Ikeguchi dengan penelitian ini terletak pada aspek yang dikaji, yaitu keterampilan menulis. Perbedaannya, Cecilia dan Ikeguchi mengkaji keterampilan menulis artikel dengan media tulisan dari media massa, sedangkan penelitian ini mengkaji menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Subjek penelitian Cecilia dan Ikeguchi adalah keterampilan menulis terpadu siswa SMP, sedangkan subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria Pati.

Krajka (2000) dalam penelitiannya yang berjudul *Using the Internet in ESL Writing Instruction* mengkaji tentang penggunaan internet sebagai alat bantu pembelajaran, atau sebagai media pembelajaran, di mana siswa diajarkan bagaimana menulis genre penulisan yang berbeda. Internet dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis surat kepada teman, surat resmi, biografi, deskripsi orang,

esai, pemberitahuan dan iklan, deskripsi, dan sebuah laporan surat kabar. Menurut hasil penelitiannya, internet sangat membantu siswa dalam pembelajaran menulis. Relevansi penelitian Krajka dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji aspek menulis. Krajka mengkaji pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran keterampilan menulis surat, esai, iklan, deskripsi, dan laporan surat kabar, sedangkan peneliti mengkaji pemanfaatan bosur sebagai media pembelajaran menulis paragraf persuasif.

Penelitian Cahyani (2008) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Berdasarkan Iklan di Televisi dengan Teknik Show Not Tell Siswa Kelas X.A SMA Muhammadiyah Salatiga Tahun Ajaran 2007-2008*. Penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan di televisi dengan teknik *show not tell*. Melalui penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan teknik *show not tell*. Hasil rata-rata tes keterampilan menulis paragraf persuasif siklus I adalah 56,30. Nilai tes tersebut meningkat sebesar 2,23 dari prasiklus yang semula hanya 54,07. Pada siklus II, hasil rata-rata tes keterampilan menulis paragraf persuasif meningkat lagi sebesar 14,81 dari siklus I menjadi 71,11. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan sebesar 17,04. Hasil nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih positif. Siswa lebih antusias pada pembelajaran dan tidak lagi menjadi bosan.

Relevansi penelitian Cahyani dengan bidang penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis paragraf persuasif. Tetapi, teknik dan media yang digunakan berbeda. Penelitian tersebut memanfaatkan iklan sedangkan peneliti menggunakan brosur sebagai media pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* sedangkan penelitian tersebut menggunakan teknik *show not tell*. Objek penelitian tersebut adalah siswa kelas X.A SMA Muhammadiyah Salatiga, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Sunan Muria Pati.

Wahyanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi melalui Pemodelan Audio Visual Objek Pariwisata pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri Wanadadi Kabupaten Banjarnegara* membuktikan bahwa pembelajaran menulis karangan persuasi melalui pemodelan audio visual objek pariwisata menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa dan perubahan perilaku belajar ke arah positif. Siswa lebih antusias karena dapat menikmati objek pariwisata melalui audio visual. Hal ini membantu mereka dalam menuangkan gagasan sesuai dengan tayangan yang telah mereka saksikan. Peningkatan ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata menulis karangan persuasi pada siklus I sebesar 76,19. Nilai tersebut meningkat sebesar 11,78 dari hasil prasiklus yang semula hanya 64,41. Pada siklus II hasil rata-rata tes keterampilan menulis karangan persuasi meningkat lagi sebesar 5,78 dari siklus I menjadi 81,97. Melalui pemodelan audio visual objek pariwisata juga menunjukkan adanya perubahan

perilaku belajar siswa, siswa menjadi antusias dalam pembelajaran dan tidak lagi merasa bosan.

Relevansi penelitian Wahyanti dengan bidang yang peneliti kaji adalah pada aspek menulis. Wahyanti mengkaji menulis karangan persuasi melalui pemodelan audio visual objek pariwisata, sedangkan penelitian ini mengkaji menulis paragraf persuasif menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

Astarina (2009) melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Metode Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X.E SMA 8 Semarang*. Melalui penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tes keterampilan menulis paragraf persuasi siklus I adalah 66,87. Sedangkan nilai tes pada siklus II adalah 76,87. Nilai tes tersebut meningkat sebesar 10,00 atau 15,02% dari siklus I yang semula 66,87. Peningkatan nilai keterampilan menulis paragraf persuasi diperoleh dengan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan mengganti iklan yang lebih banyak dan menarik agar siswa lebih mudah dalam menuangkan gagasan. Hasil nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih positif.

Relevansi penelitian Astarina dengan bidang penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis paragraf persuasif. Tetapi, teknik dan media yang digunakan berbeda. Penelitian tersebut memanfaatkan iklan sedangkan peneliti menggunakan brosur sebagai media pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* sedangkan

penelitian tersebut menggunakan metode pembelajaran dan penilaian portofolio. Objek penelitian tersebut adalah siswa kelas X.E SMA 8 Semarang, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Sunan Muria Pati.

Hidayati (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Film melalui Pendekatan Kontekstual Elemen Learning Community Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2008/2009*. Melalui penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis resensi film siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,42 %. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 69,18 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,42 dengan nilai rata-rata kelas 79,91. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis resensi film juga diikuti dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Relevansi penelitian Hidayati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hidayati menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi film, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif.

Lidiawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Teknik Pemodelan dan Media*

Buklet Situs Budaya Jepara Siswa Kelas X-3 MAN 2 Jepara membuktikan rata-rata tes keterampilan menulis paragraf persuasif siklus I adalah 67,43 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mencapai 77,4 dengan kategori baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 9,97 atau 12,89% dari siklus I. Peningkatan ini diikuti perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan teknik pemodelan dan media situs budaya.

Relevansi penelitian Lidiawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis paragraf persuasif. Tetapi, teknik dan media yang digunakan berbeda. Penelitian tersebut menggunakan media buklet situs budaya Jepara sedangkan peneliti menggunakan brosur sebagai media pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* sedangkan penelitian tersebut menggunakan teknik pemodelan. Objek penelitian tersebut adalah siswa kelas X.3 MAN 2 Jepara, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Sunan Muria Pati.

Penelitian Azis (2010) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning Menggunakan Media Poster Konservasi Budaya pada Mahasiswa Program BIPA Universitas Negeri Semarang* menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan persuasi mahasiswa program BIPA Universitas Negeri Semarang meningkat setelah mengikuti perkuliahan dengan pendekatan *contextual teaching learning* menggunakan media konservasi budaya. Nilai rata-rata prasiklus sebesar 52,40 atau kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata siklus I mencapai 58,51 atau kategori cukup.

Dengan demikian, ada peningkatan dari prasiklus sebesar 11,66%. Nilai rata-rata siklus II sebesar 67,03 atau kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 14,55% dari hasil siklus I dan 27,91 dari hasil prasiklus. Peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi ini juga diikuti dengan perubahan perilaku mahasiswa ke arah positif.

Relevansi penelitian Azis dengan bidang yang peneliti kaji adalah pada aspek menulis. Azis mengkaji menulis karangan persuasi dengan pendekatan *contextual teaching learning* menggunakan media poster konservasi budaya, sedangkan penelitian ini mengkaji menulis paragraf persuasif menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

Berdasarkan judul penelitian tersebut, keterampilan menulis paragraf persuasif sangat menarik untuk diteliti. Dari judul-judul skripsi tersebut, belum ada yang meneliti tentang aspek menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis adalah teori-teori yang relevan dan digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian. Landasan teori juga berfungsi sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, serta dapat membantu penyusunan dalam instrumen penelitian.

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat menulis, (2) hakikat paragraf persuasif, (3) pendekatan kontekstual komponen *learning community*, dan (4) media brosur.

2.2.1 Hakikat Menulis

Hakikat menulis merupakan suatu inti sari atau suatu penjelasan teori tentang menulis dari berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Landasan teoretis tentang hakikat menulis yaitu (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, dan (3) manfaat menulis.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 1983:21)

Menurut Sujanto (1988:56) menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dilandasi dengan pengetahuan kebahasaan, baik tentang kaidah-kaidah maupun laras-larasnya dan menulis juga merupakan suatu proses yang tidak mungkin datang tanpa adanya suatu latihan.

Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2007:1.3), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi kepada orang lain dengan media bahasa berbentuk tulisan yang dilandasi dengan pengetahuan dan kaidah-kaidah tentang kebahasaan. Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya, tetapi membutuhkan latihan yang teratur.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (1983:23-24) tujuan menulis adalah: (a) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan, (b) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak, (c) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetis, dan (d) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api.

Sedangkan menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan 1983:24-25), tujuan menulis adalah: (a) *assignment purpose (tujuan penugasan)*, yaitu penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri, misalnya para siswa diberi tugas merangkum buku, (b) *altruistic purpose (tujuan altruistik)*, yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya-karyanya itu, (c) *persuasive purpose (tujuan persuasif)*, yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (d) *informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan)*,

yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca, (e) *self expressive purpose (tujuan pernyataan diri)*, yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (f) *creative purpose (tujuan kreatif)*, yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, dan (g) *problem solving purpose (tujuan pemecahan masalah)*, yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Sujanto (1988:68) menjelaskan bahwa secara garis besar, tujuan menulis adalah: (a) mengekspresikan perasaan, (b) memberi informasi, (c) mempengaruhi pembaca, dan (d) memberi hiburan.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberi hiburan. Selain itu, tujuan menulis juga dapat membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Banyak keuntungan yang dapat didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiah, dkk (dalam Suriamiharja 1997:4-5) ada delapan kegunaan menulis yaitu: (a) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, (b) penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan, (c) penulis dapat

lebih menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (d) penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (e) penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif, (f) dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret, (g) dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, (h) dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Suparno dan Yunus (2007:1.4) mengemukakan begitu banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis, antara lain: (a) peningkatan kecerdasan, (b) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (c) penumbuhan keberanian, dan (d) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah membantu meningkatkan kecerdasan dengan pengembangan potensi diri, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, membantu mengorganisasikan gagasan secara sistematis, membantu memecahkan permasalahan, dan membiasakan penulis berpikir dan berbahasa secara tertib dan teratur.

2.2.2 Hakikat Paragraf Persuasif

Hakikat paragraf merupakan suatu inti sari atau suatu penjelasan teori tentang paragraf dari berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan variabel-

variabel penelitian. Landasan teoretis tentang hakikat paragraf yaitu (1) pengertian paragraf, (2) pengertian paragraf persuasif, (3) ciri-ciri paragraf persuasif, (4) langkah-langkah menulis paragraf persuasif.

2.2.2.1 Pengertian Paragraf

Paragraf adalah suatu gagasan terkecil dalam organisasi penulisan paparan, yang terdiri atas kalimat-kalimat yang saling berjalanan membentuk suatu gagasan sebagai pengembangan satu topik atau tesis (Sujanto 1988:133-134).

Menurut Enre (1988:44) paragraf pada dasarnya adalah wujud pembagian secara lahiriah dalam kerangka organisasi suatu tulisan. Ia mengatur pikiran dalam kelompok atau kesatuan yang berukuran sedang, sehingga bagian tersebut sebagai satu kelompok tampak lebih jelas.

Mustakim (1994:112) memberikan pengertian bahwa paragraf merupakan suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat.

Wiyanto (2004:15) mengemukakan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan.

Dalam Nuriadi (2008:143), paragraf bisa didefinisikan sebagai suatu gabungan dari sejumlah kalimat yang berkaitan satu dengan yang lain guna mengungkapkan satu topik.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah gabungan dari sejumlah kalimat yang saling berkaitan membentuk suatu gagasan sebagai pengembangan satu topik.

2.2.2.2 Pengertian Paragraf Persuasif

Menurut Keraf (2001:18) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula pada cara-cara untuk mengambil keputusan.

Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya (Suparno dan Yunus 2007:1.13).

Alfiansyah (2009) mengungkapkan bahwa paragraf persuasif adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta.

Paragraf persuasif adalah salah satu jenis karangan atau tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca. Oleh karena itu, sebuah tulisan persuasif memerlukan data sebagai penunjang. Data yang digunakan dalam tulisan atau karangan persuasif lebih baik berupa fakta. Dalam tulisan atau karangan persuasif

biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau memengaruhi pembaca agar bersikap atau melakukan sesuatu (Oken 2009).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf persuasif adalah salah satu jenis paragraf yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar bersikap sesuai yang disampaikan penulis. Oleh sebab itu, sebuah paragraf persuasif harus disertai dengan data dan fakta yang menunjang tulisan tersebut.

2.2.2.3 Ciri-Ciri Paragraf Persuasif

Vendrafirdian (2008) mengungkapkan ciri-ciri persuasi adalah

- (a) harus menimbulkan kepercayaan pendengar/ pembacanya;
- (b) bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah;
- (a) harus menciptakan persesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/penulis dan yang diajak berbicara/pembaca;
- (b) harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai;
- (c) harus ada fakta dan data secukupnya.

Menurut Pratama (2009), ciri-ciri paragraf persuasif adalah

- (c) mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat;
- (d) bertujuan mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka mau berbuat, bertindak atau melakukan sesuatu secara sukarela, sesuai yang diinginkan pengarang;

- (e) membuktikan kebenaran, pendapat pengarang sehingga tercipta keyakinan dan kepercayaan pada diri pembaca;
- (f) menggunakan beberapa teknik tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri paragraf persuasif adalah mengungkapkan ide atau gagasan, bertujuan mempengaruhi pembaca, disertai dengan fakta untuk mendukung gagasan, dan menggunakan teknik beberapa teknik tertentu.

2.2.2.4 Langkah-Langkah Menulis Paragraf Persuasif

Alfiansyah (2009) memaparkan langkah-langkah yang dapat ditempuh bila akan menulis paragraf persuasif adalah sebagai berikut ini.

- (a) Menentukan Topik dan Tujuan dalam Paragraf Persuasif

Dalam paragraf persuasif, tujuan penulis dapat dikemukakan secara langsung.

- (b) Membuat Kerangka Paragraf Persuasif

Agar susunan tulisan persuasif itu sistematis dan logis, kerangka tulisan perlu mendapat perhatian dalam perumusannya.

- (c) Mengumpulkan Bahan untuk Paragraf Persuasif

Bahan dapat diperoleh melalui kegiatan pengamatan, wawancara, dan penyebaran angket kepada responden.

Pada saat mengumpulkan bahan, kita dapat membuat catatan, baik kutipan langsung maupun tidak langsung, yang nantinya dapat dijadikan sebagai barang bukti.

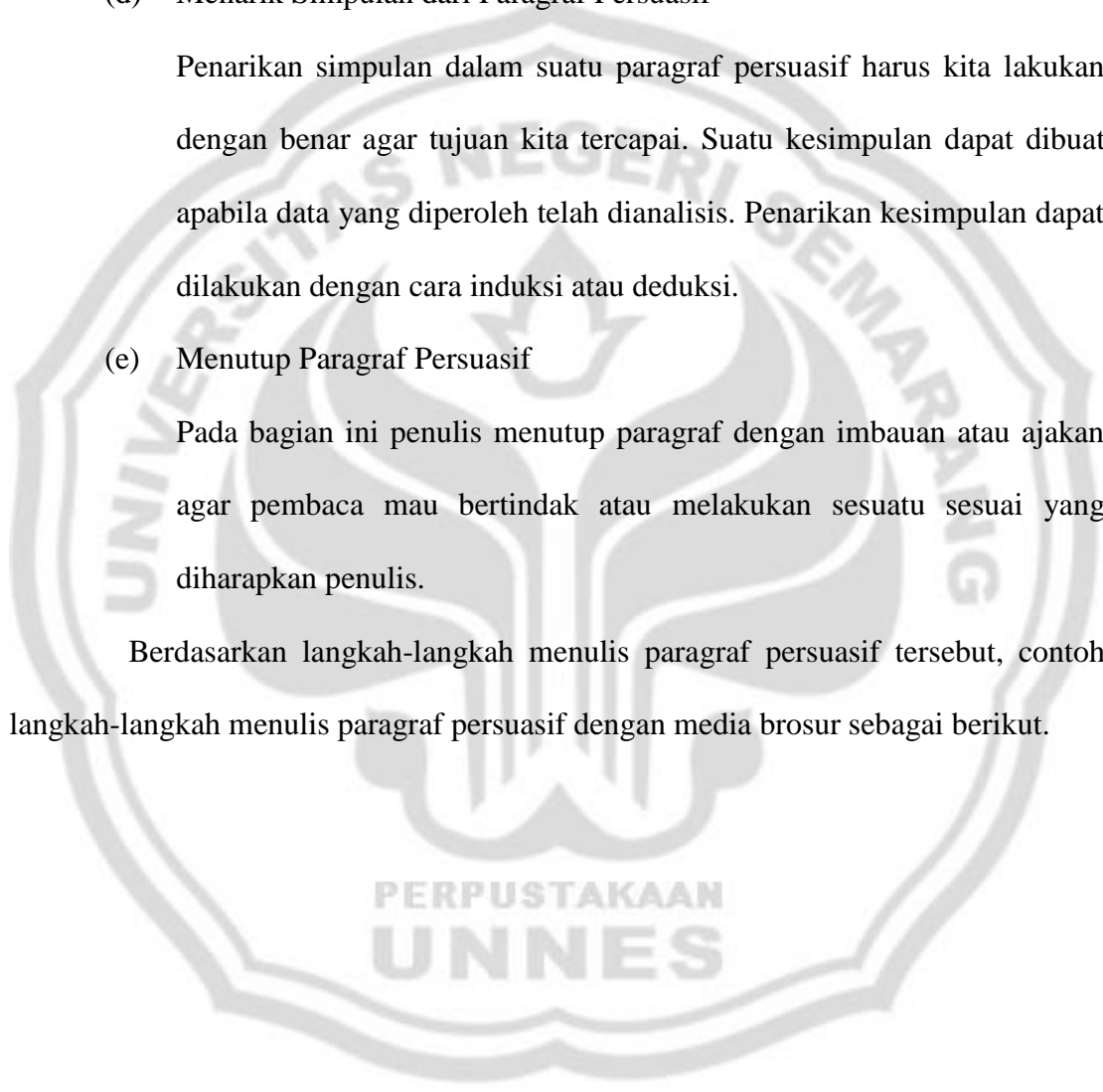
(d) Menarik Simpulan dari Paragraf Persuasif

Penarikan simpulan dalam suatu paragraf persuasif harus kita lakukan dengan benar agar tujuan kita tercapai. Suatu kesimpulan dapat dibuat apabila data yang diperoleh telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara induksi atau deduksi.

(e) Menutup Paragraf Persuasif

Pada bagian ini penulis menutup paragraf dengan imbauan atau ajakan agar pembaca mau bertindak atau melakukan sesuatu sesuai yang diharapkan penulis.

Berdasarkan langkah-langkah menulis paragraf persuasif tersebut, contoh langkah-langkah menulis paragraf persuasif dengan media brosur sebagai berikut.



Contoh brosur:



MAKIN DEKET KE TEMEN DEKET



GRATIS SMS & FACEBOOK-AN SEGOKILNYA






Makin seru CeeSAN dengan IM3 CeeSAN
Buruan daftarin empat teman Indosatmu buat dapetin banyak gratisan segokilnya.

- **Gratis SMS dan Facebookan segokilnya** cukup kirim 2 SMS berbayar dalam sehari dan pulsa utama minimum Rp 1000,-
- **Gratis nelpon berkali-kali sampe sejam** dengan nelpon hingga total pemakaian Rp 2.500/hari

• **Daftar CeeSAN**
tekan *777*3*1*1# atau SMS Reg<spasi>no CeeSAN yang mau kamu daftarin ke 333 contoh Reg 0856 XXXXXXX. Cuma Rp 1.000,-

• **Cek gratis nelpon segokilnya**
tekan *557#. GRATIS!

• **Cek menu lainnya**
tekan *777*3*1*4#. GRATIS!

- Anggota IM3 CeeSAN adalah 4 nomor Indosat yang telah kamu daftarin.
- Gratis SMS segokilnya dan gratis nelpon berkali-kali sampai sejam berlaku ke 4 CeeSAN-mu.
- Gratis SMS segokilnya dan gratis nelpon berkali-kali sampai sejam berlaku sampai pukul 23.59 di hari yang sama.
- Gratis akses ke 0.facebook.com dari semua browser. Khusus opera mini, dikenakan tarif GPRS normal hanya pada awal koneksi (biaya akses data sebelum mengakses ke 0.facebook.com).
- Tarif telpon IM3 CeeSAN sebelum akumulasi Rp 2.500 adalah sesuai tarif telepon yang berlaku di wilayah masing-masing pelanggan.
- Anggota CeeSAN bisa dirubah sehari sekali.

Info lebih lanjut www.indosat.com/im3 atau telpon 100 dari HP kamu.

Langkah-langkah menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur tersebut adalah:

(a) Menentukan Topik dan Tujuan dalam Paragraf Persuasif

Berdasarkan brosur tersebut, topik yang dipilih adalah “Serunya IM3 CeeSan”. Tujuan penulisan yang dapat dirumuskan adalah meyakinkan pembaca bahwa program IM3 CeeSan adalah salah satu program dari IM3 yang menyenangkan dan cocok untuk kaum muda dalam bergaul.

(b) Membuat Kerangka Paragraf Persuasif

Kerangka paragraf berdasarkan topik tersebut adalah:

- Pengertian IM3 CeeSan
- Syarat-syarat IM3 CeeSan
- Keuntungan IM3 CeeSan

(c) Mengumpulkan Bahan untuk Membuat Paragraf Persuasif

Bahan untuk membuat paragraf persuasif dapat diperoleh dengan cara membaca brosur tersebut dengan teliti dan mencatat hal-hal yang menarik dari brosur tersebut.

(d) Menarik Simpulan dari Paragraf Persuasif

Simpulan dari paragraf persuasif tersebut adalah IM3 CeeSan sangat cocok bagi kaum muda dan mempunyai banyak keuntungan.

(e) Menutup Paragraf Persuasif

Pada bagian ini, yang ditulis adalah imbauan atau ajakan agar pembaca mau menggunakan kartu IM3 dan mengikuti program CeeSan karena banyak memberi keuntungan bagi yang memakainya.

2.2.3 Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community*

Dalam membahas pendekatan kontekstual, ada beberapa teori yang penulis paparkan, yaitu (1) pendekatan kontekstual, (2) karakteristik pendekatan kontekstual, (3) pendekatan kontekstual komponen *learning community*.

2.2.3.1 Pendekatan Kontekstual

Dalam Nurhadi dan Senduk (2003:13), pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*) adalah konsep belajar dengan cara menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Pendekatan kontekstual bisa membantu guru dalam menghubungkan apa yang telah diajarkan kepada siswa dengan kehidupan di sekitar siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, hasil

pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berlangsung alamiah.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan kontekstual digunakan agar siswa mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media untuk belajar.

2.2.3.2 Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Menurut Johnson (dalam Nurhadi dan Senduk (2003:13-14), ada delapan karakteristik dalam sistem pembelajaran kontekstual, yaitu

- (a) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*).
Siswa dapat mengembangkan potensinya untuk bekerja sendiri, berkelompok, dan belajar sambil berbuat.
- (b) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*).
Siswa menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.
- (c) Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*)
Siswa melakukan pekerjaan yang ada hasilnya dan sifatnya nyata.
- (d) Bekerja sama (*collaborating*)
Siswa dapat bekerja sama dengan orang lain dan saling berkomunikasi.
- (e) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).
Siswa dapat berpikir secara kreatif untuk menganalisis dan memecahkan masalah dengan logika.

- (f) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*).

Memberi perhatian dan motivasi kepada siswa agar percaya dengan kemampuan diri sendiri tetapi juga menghormati orang lain.

- (g) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*).

Siswa berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal.

- (h) Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*)

Siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata untuk suatu tujuan.

The Northwest Regional Education Laboratory USA (dalam Nurhadi dan Senduk 2003:14-15) mengidentifikasi adanya enam kunci dasar dari pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

- (a) *Pembelajaran bermakna*

Pembelajaran bermakna dapat dirasakan apabila siswa dapat mengerti manfaat dari apa yang telah dipelajari.

- (b) *Penerapan pengetahuan*

Penerapan pengetahuan adalah kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan siswa.

- (c) *Berpikir tingkat tinggi*

Siswa harus berpikir kritis, kreatif, dan peka terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar siswa.

(d) *Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar*

Isi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(e) *Responsif terhadap budaya*

Guru harus menghargai kepercayaan dan kebudayaan siswa dan masyarakat sekitar tempat ia mengajar.

(f) *Penilaian autentik*

Penggunaan berbagai strategi penilaian dapat menjadi pedoman untuk mengetahui hasil pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual adalah melakukan hubungan yang bermakna, penerapan pengetahuan, belajar yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, responsif terhadap budaya, dan penilaian autentik.

2.2.3.3 Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community*

Menurut Nurhadi dan Senduk (2003:31) ada tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual di kelas, yaitu (a) konstruktivisme (*constructivism*), (b) menemukan (*inquiry*), (c) bertanya (*questioning*), (d) masyarakat belajar (*learning community*), (e) pemodelan (*modeling*), (f) refleksi (*reflection*), dan (g) penilaian

yang sebenarnya (*authentic assessment*). Dalam penelitian ini, hanya akan membahas pendekatan kontekstual komponen *learning community*.

Dalam masyarakat belajar, hasil pembelajaran dapat diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Konsep masyarakat belajar menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari kerja sama antarteman, antarkelompok, dan antara yang sudah tahu dan yang belum tahu (Nurhadi dan Senduk (2003:47)).

Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah dari pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam pembelajaran, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak saling mendengarkan dan bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah.

Dalam Nurhadi dan Senduk (2003:47-48), *learning community* atau masyarakat belajar itu mengandung arti sebagai berikut:

- (a) adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan dan pengalaman;
- (b) ada kerja sama untuk memecahkan masalah;
- (c) hasil kerja kelompok lebih baik daripada kerja secara individual;
- (d) ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama;
- (e) membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu;

- (f) menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya;
- (g) ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima;
- (h) ada fasilitator/ guru yang memandu proses belajar dalam kelompok;
- (i) ada komunikasi dua arah atau multi arah;
- (j) ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik;
- (k) ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain;
- (l) tidak ada kebenaran yang hanya satu saja;
- (m) tidak ada dominasi siswa-siswa pintar;
- (n) siswa bertanya kepada teman-temannya itu sudah mengandung arti *learning community*.

Dalam masyarakat belajar, guru harus memantau kerja siswa dalam kelompok. Jangan sampai ada siswa yang dominan dalam kelompok tersebut. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada komunikasi dua arah dan tidak ada pihak yang dominan. Kalau setiap orang mau belajar dan berbagi pengetahuan dengan orang lain, maka setiap orang akan kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Metode pembelajaran dengan teknik *learning community* ini sangat membantu proses pembelajaran di kelas, termasuk pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media brosur.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, *learning community* adalah salah satu komponen pendekatan kontekstual yang menyarankan hasil

pembelajaran diperoleh dari hasil kerja sama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari kerja sama antarteman, antarkelompok, dan antara yang sudah tahu dan yang belum tahu. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar.

Ada beberapa langkah dalam pembelajaran kontekstual komponen *learning community*, yaitu penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, penjelasan mengenai langkah-langkah pembentukan kelompok, presentasi, dan refleksi.

Langkah pertama adalah penyampaian tujuan dan memotivasi siswa. Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apa yang hendak dicapai pada pembelajaran, dan guru juga memotivasi siswa supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Langkah ke dua adalah pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok merupakan langkah awal dari konsep *learning community*. Dalam masyarakat belajar, hasil pembelajaran dapat diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Konsep masyarakat belajar menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari kerja sama antarteman, antarkelompok, dan antara yang sudah tahu dan yang belum tahu. Pendekatan ini bertujuan supaya siswa lebih semangat karena bisa saling bertukar pendapat dengan temannya. Masyarakat belajar bisa membantu siswa yang kurang paham terhadap materi pelajaran karena mereka bisa bekerja sama dengan teman mereka yang lebih tahu.

Langkah ke tiga adalah presentasi kelas. Salah satu siswa maju membacakan hasil pekerjaannya untuk mengetahui apakah mereka benar-benar melaksanakan masyarakat belajar (*learning community*).

Langkah terakhir adalah refleksi. Pada tahap terakhir ini guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung kemudian memberikan simpulan atas pembelajaran hari itu.

Ketika siswa ditugaskan oleh guru untuk menulis paragraf persuasif diharapkan siswa lebih mudah menulis menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui brosur sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa menemukan ide dalam menulis paragraf persuasif.

2.2.4 Media Brosur

Pokok bahasan ini memaparkan mengenai pengertian media pembelajaran dan brosur sebagai media pembelajaran.

2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Ibrahim dan Syaodih 2003:112).

Menurut Djamarah dan Zain (2006:121) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran diperlukan metode, model atau teknik yang dipakai guru agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan guru mampu berinteraksi dengan siswa. Untuk mendukung metode, model, dan teknik tersebut agar menjadi lebih hidup dan lebih menarik, perlu menggunakan sebuah media dalam pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar (Sudjana 2009:1). Media adalah alat atau sarana mengefektifkan komunikasi yang digunakan untuk mempermudah proses pemahaman yang abstrak menjadi konkret.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung metode, model, dan teknik pembelajaran agar lebih hidup untuk mempermudah proses pemahaman yang abstrak menjadi konkret.

2.2.4.2 Brosur sebagai Media Pembelajaran

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan penjelasan tentang (1) pengertian brosur, (2) karakteristik brosur yang sesuai dengan kelas X MA, (3) kelebihan dan kekurangan brosur sebagai media pembelajaran, (4) langkah-langkah penggunaan media brosur.

2.2.4.2.1 Pengertian Brosur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), brosur berarti selebaran, cetakan yang berisi informasi dan disebarakan untuk umum; bahan informasi tertulis (cetakan) yang diberikan kepada masyarakat.

Menurut Romli (2007) brosur adalah selebaran cetakan satu halaman kertas yang terlipat dua atau lebih, berisi keterangan, informasi, atau gambaran tentang sebuah perusahaan, instansi, produk, atau jasa, atau bisa juga berisi sebuah ide dan kegiatan. Dengan brosur konsumen akan lebih mudah memahami kelebihan produk yang ditawarkan. Untuk itu brosur dibuat se jelas mungkin tentang produk yang akan ditawarkan kepada konsumen.

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia (2010), brosur diartikan terbitan tidak berkala yang dapat terdiri atas satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Brosur atau pamflet memuat informasi atau penjelasan tentang suatu produk, layanan, fasilitas umum, profil perusahaan, sekolah, atau dimaksudkan sebagai sarana beriklan. Informasi dalam brosur ditulis dalam bahasa yang ringkas, dan dimaksudkan mudah dipahami dalam waktu singkat. Brosur juga didesain agar menarik perhatian, dan dicetak di atas kertas yang baik dalam usaha membangun citra yang baik terhadap layanan atau produk tersebut.

Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, brosur dapat dikategorikan dalam media grafis. Sudjana dan Rivai (2009:27) memaparkan media grafis adalah

media yang dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Berdasarkan pemaparan tersebut, brosur dapat dikategorikan dalam media grafis karena brosur yang nanti peneliti gunakan adalah brosur yang berisi gambar dan kata-kata penjelas.

2.2.4.2.2 Karakteristik Brosur yang Sesuai untuk Kelas X MA

Dalam wikipedia bahasa Indonesia (2010), karakteristik brosur adalah memuat informasi atau penjelasan tentang suatu produk, layanan, fasilitas umum, profil perusahaan, sekolah, atau dimaksudkan sebagai sarana beriklan. Informasi dalam brosur ditulis dalam bahasa yang ringkas, dan dimaksudkan mudah dipahami dalam waktu singkat. Brosur juga didesain agar menarik perhatian, dan dicetak di atas kertas yang baik dalam usaha membangun citra yang baik terhadap layanan atau produk tersebut. Bahasanya mudah dipahami, sesuai kebutuhan, dan disajikan dengan menarik.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik brosur adalah memuat informasi suatu produk atau layanan, ditulis dengan bahasa yang ringkas, didesain sedemikian rupa agar menarik perhatian pembaca. Untuk lebih jelasnya, karakteristik brosur yang sesuai dengan siswa kelas X MA dapat dilihat dari analisis contoh brosur berikut ini.

Contoh brosur:

indosat

**MAKIN DEKET
KE TEMEN DEKET**

**GRATIS
SMS &
FACEBOOK-AN
SEGOKILNYA**

**IM3
CeeSAN**
MUDAH
itu
IM3

sinya:kuat

Makin seru CeeSAN dengan IM3 CeeSAN
Buruan daftarin empat teman Indosatmu buat dapetin banyak gratisan segokilnya.

- **Gratis SMS dan Facebookan segokilnya** cukup kirim 2 SMS berbayar dalam sehari dan pulsa utama minimum Rp 1000,-
- **Gratis nelpon berkali-kali sampe sejam** dengan nelpon hingga total pemakaian Rp 2.500/hari

- **Daftar CeeSAN**
tekan *777*3*1*1# atau SMS Reg<spasi>no CeeSAN yang mau kamu daftarin ke 333 contoh Reg 0856 XXXXXXX. Cuma Rp 1.000,-
- **Cek gratis nelpon segokilnya**
tekan *557#. GRATIS!
- **Cek menu lainnya**
tekan *777*3*1*4#. GRATIS!

- Anggota IM3 CeeSAN adalah 4 nomor Indosat yang telah kamu daftarin.
- Gratis SMS segokilnya dan gratis nelpon berkali-kali sampai sejam berlaku ke 4 CeeSAN-mu.
- Gratis SMS segokilnya dan gratis nelpon berkali-kali sampai sejam berlaku sampai pukul 23.59 di hari yang sama.
- Gratis akses ke 0.facebook.com dari semua browser. Khusus opera mini, dikenakan tarif GPRS normal hanya pada awal koneksi (biaya akses data sebelum mengakses ke 0.facebook.com).
- Tarif telpon IM3 CeeSAN sebelum akumulasi Rp 2.500 adalah sesuai tarif telepon yang berlaku di wilayah masing-masing pelanggan.
- Anggota CeeSAN bisa dirubah sehari sekali.

Info lebih lanjut www.indosat.com/im3 atau telpon 100 dari HP kamu.

Dari contoh brosur tersebut, dapat dilihat bahwa brosur mempunyai karakteristik memuat informasi suatu produk atau layanan, ditulis dengan bahasa yang ringkas, dan didesain sedemikian rupa agar menarik perhatian pembaca.

Memuat informasi suatu produk atau layanan, maksudnya adalah dalam brosur tersebut memuat informasi tentang layanan IM3 CeeSan yang disediakan oleh IM3. Ditulis dengan bahasa yang ringkas karena dalam satu halaman sudah memuat semua informasi yang berkaitan dengan program IM3 CeeSan dan bahasanya mudah dipahami pembaca. Desain yang menarik dapat dilihat dari gambar-gambar yang disertakan dalam brosur tersebut dan tulisan dengan berbagai warna yang menarik. Hal ini bertujuan untuk menarik minat pembaca agar mau membaca dan melakukan sesuatu sesuai yang tertera dalam brosur tersebut.

2.2.4.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Brosur sebagai Media Pembelajaran

Menurut Marlia (2009), sebagai media pembelajaran brosur juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan media brosur adalah (a) brosur dapat didapat dengan mudah dan murah, (b) bentuknya menarik dan praktis, dan (c) ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

Kekurangan media brosur adalah jika brosur yang digunakan kurang menarik, maka cenderung akan membosankan bagi siswa.

2.2.4.2.4 Langkah-Langkah Penggunaan Media Brosur

Sebagai media pembelajaran, brosur digunakan untuk membantu siswa dalam menemukan ide atau gagasan dalam menulis paragraf persuasif. Dengan brosur

tersebut, kemudian siswa membuat paragraf persuasif dengan tujuan agar pembaca mau bersikap atau melakukan sesuatu sesuai dengan yang ada dalam brosur tersebut. Kalau dalam brosur hanya ada gambar dan kalimat persuasif yang singkat, dalam paragraf persuasif ini siswa harus mengorganisasikan kalimat yang singkat tersebut menjadi sebuah paragraf yang utuh. Isi paragraf tersebut tentunya harus sesuai dengan isi brosur.

Langkah-langkah penggunaan media brosur dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur yaitu, (1) siswa membentuk kelompok secara heterogen, (2) guru membagikan beberapa brosur kepada masing-masing kelompok, (3) guru menjelaskan bagaimana penggunaan brosur tersebut, (4) secara berkelompok, siswa membuat kerangka paragraf berdasarkan brosur yang telah mereka dapat, (5) secara individu, siswa mengembangkan kerangka paragraf persuasif tersebut menjadi sebuah paragraf yang utuh.

2.2.5 Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community* melalui Media Brosur

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah menulis paragraf. Dalam menulis paragraf, siswa dilatih untuk dapat menuangkan ide atau gagasan mereka, kemudian menyusun kalimat demi kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh dan mudah dipahami pembaca.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas X, salah satu kompetensi dasar menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Siswa dianggap mencapai kompetensi tersebut jika siswa mampu menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif sesuai dengan kriteria penulisan paragraf persuasif yang baik.

Paragraf persuasif adalah salah satu jenis karangan atau tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca. Oleh karena itu, sebuah tulisan persuasif memerlukan data sebagai penunjang. Data yang digunakan dalam tulisan atau karangan persuasif lebih baik berupa fakta. Dalam tulisan atau karangan persuasif biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau memengaruhi pembaca agar bersikap atau melakukan sesuatu (Oken 2009).

Pada penelitian ini, pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X MA dan diharapkan dapat memenuhi indikator yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Dengan *learning community* atau masyarakat belajar ini, siswa berkelompok untuk memecahkan suatu masalah. Masalah yang diberikan kepada siswa berupa brosur dengan berbagai tema, gambar, dan beberapa kalimat penjelas brosur. Secara berkelompok, siswa berdiskusi membuat kerangka karangan

berdasarkan tema, gambar, dan beberapa kalimat penjelas dari brosur tersebut. Setelah itu, secara individu siswa mengembangkan hasil identifikasi kelompok menjadi sebuah paragraf persuasif untuk menjelaskan brosur yang mereka baca agar pembaca mau berbuat atau bersikap sesuai dengan brosur tersebut.

Langkah-langkah menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur terdiri atas tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap inti dibagi menjadi tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Untuk tahap selanjutnya akan dibahas sebagai berikut.

Tahap pendahuluan, yaitu guru memberikan beberapa ilustrasi mengenai materi yang akan dipelajari, menyampaikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa, dan manfaat yang akan diperoleh setelah pembelajaran selesai.

Tahap inti, (1) *eksplorasi*; pada tahap ini guru memberikan contoh paragraf persuasif. Kemudian, guru bersama siswa menganalisis paragraf tersebut. Setelah itu, guru bersama siswa mengambil simpulan mengenai pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis paragraf persuasif berdasarkan contoh paragraf persuasif yang telah dibahas. Guru juga memberi contoh bagaimana cara menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur. Ini bertujuan agar siswa mempunyai gambaran tentang paragraf persuasif dan bagaimana cara menulis paragraf, (2) *elaborasi*; pada tahap ini siswa membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri atas 4-5 orang dibantu guru. Masing-masing kelompok diberi beberapa brosur dengan berbagai tema, selanjutnya

membuat kerangka paragraf sesuai dengan keadaan brosur tersebut (tema, gambar, dan beberapa kalimat penjelas dalam brosur). Setelah itu, secara individu siswa mengembangkan kerangka paragraf tersebut menjadi sebuah paragraf persuasif untuk menjelaskan brosur yang mereka baca agar pembaca mau berbuat atau bersikap sesuai dengan brosur tersebut. Sebelum siswa menulis sendiri, guru memberikan contoh terlebih dahulu. Kegiatan ini tentunya dengan bantuan dan pengawasan guru, (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, salah satu siswa maju untuk membacakan hasil pekerjaannya untuk mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur yang mereka baca, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru kemudian diadakan penilaian dengan rambu-rambu penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya.

Selanjutnya adalah tahap penutup. Pada tahap ini guru bersama siswa melakukan refleksi, evaluasi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu. Guru juga memberikan motivasi pada siswa untuk tetap berlatih menulis paragraf persuasif agar mereka dapat menulis paragraf persuasif dengan baik.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah menulis paragraf. Dalam menulis paragraf, siswa dilatih untuk dapat menuangkan ide atau gagasan mereka, kemudian menyusun kalimat demi kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh dan mudah dipahami pembaca.

Paragraf persuasif adalah salah satu jenis karangan atau tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca. Oleh karena itu, sebuah tulisan persuasif memerlukan data sebagai penunjang. Data yang digunakan dalam tulisan atau karangan persuasif lebih baik berupa fakta. Dalam tulisan atau karangan persuasif biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau memengaruhi pembaca agar bersikap atau melakukan sesuatu (Oken 2009).

Keterampilan menulis perlu mendapat perhatian sejak dini. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan di MA Sunan Muria Pati, nilai rata-rata dari 25 siswa dalam menulis paragraf persuasif adalah 58,6. Nilai tertinggi 74 dan nilai terendah adalah 50. Padahal, kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 65. Jadi, dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa belum mencapai hasil yang maksimal.

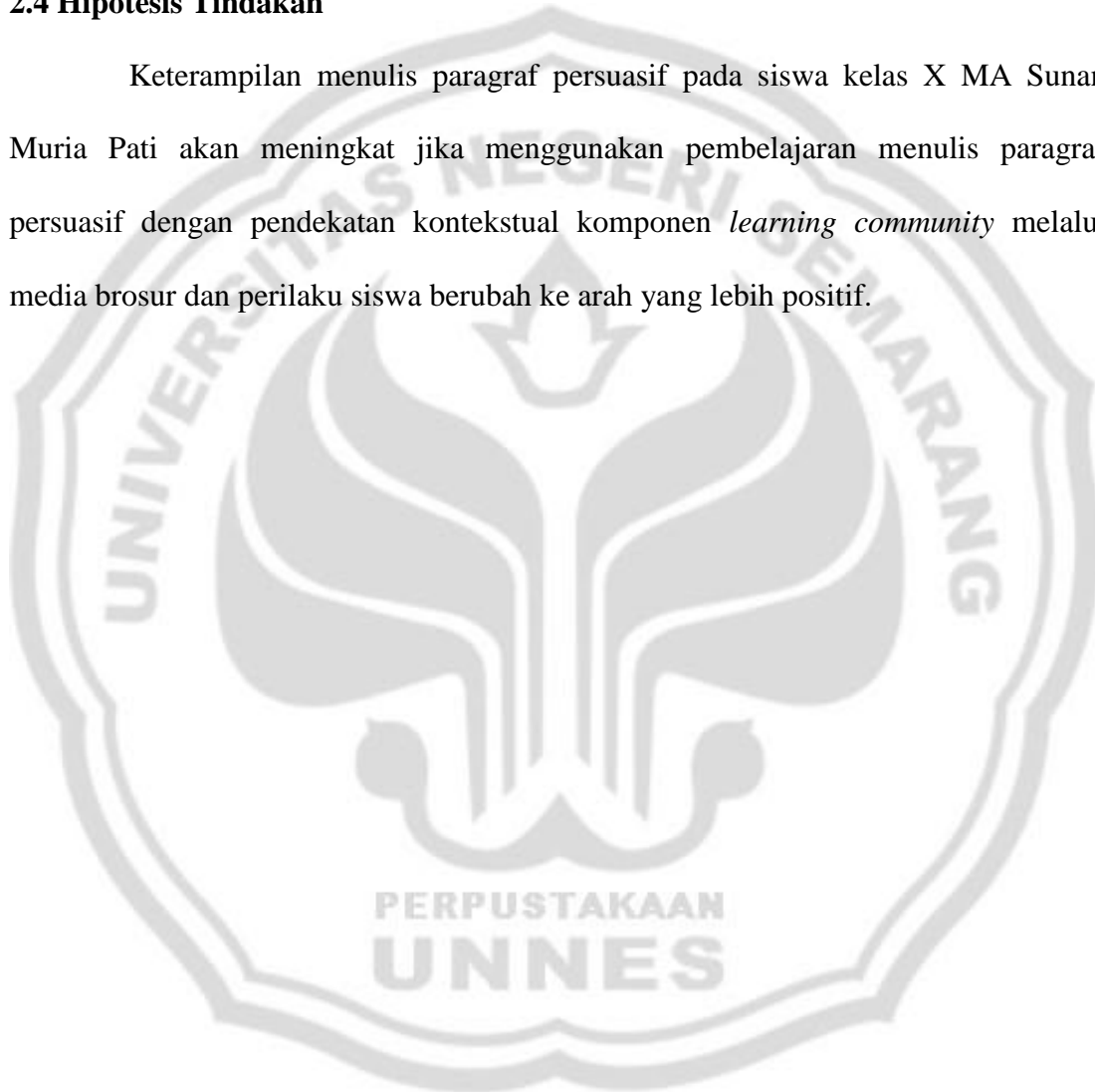
Pencapaian yang belum maksimal ini karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Siswa juga kesulitan menemukan ide dan mengungkapkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Mereka lebih mudah mengungkapkannya secara lisan. Pengetahuan siswa tentang paragraf persuasif juga masih kurang. Selain itu, siswa juga masih kesulitan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh.

Setelah melakukan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, diharapkan siswa lebih terampil dalam menulis paragraf persuasif dengan memperhatikan penulisan paragraf persuasif yang baik, serta tercapai tujuan yang

diinginkan oleh siswa dan guru sehingga dapat memberi manfaat bagi diri pribadi siswa.

2.4 Hipotesis Tindakan

Keterampilan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X MA Sunan Muria Pati akan meningkat jika menggunakan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dan perilaku siswa berubah ke arah yang lebih positif.

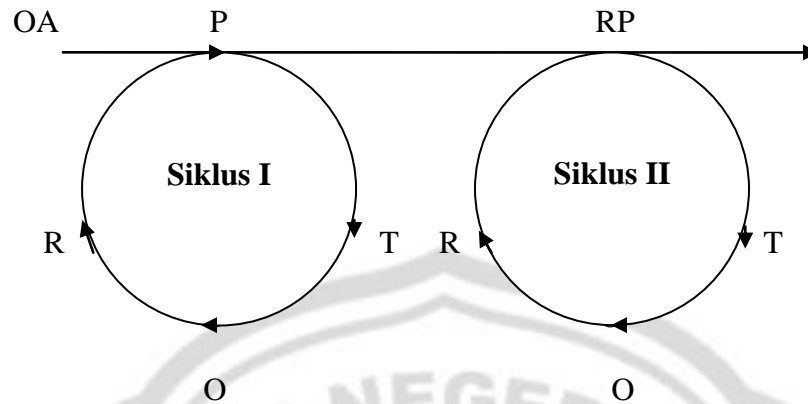


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

OA	: Observasi Awal	O	: Observasi
P	: Perencanaan	R	: Refleksi
T	: Tindakan	RP	: Revisi Perencanaan

Observasi awal dilakukan sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II. Observasi awal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi siswa dalam kelas, dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Peneliti melakukan observasi awal dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut.

Perencanaan ini berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Dalam perencanaan ini peneliti berkonsultasi dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X MA Sunan Muria Pati dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga berkonsultasi dalam menentukan dan memilih alokasi waktu yang akan digunakan

dalam penelitian tersebut. Hal ini dilakukan peneliti agar perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Implementasi tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan membutuhkan peran aktif antara siswa dan peneliti. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti dan guru. Pengamatan dilakukan dengan mencatat semua hal yang terjadi di kelas selama penelitian berlangsung. Pengamatan tersebut meliputi situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian materi, dan sebagainya.

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Refleksi ini dilaksanakan setelah perlakuan tindakan dan hasil observasi. Hasil dari refleksi ini kemudian dijadikan acuan untuk langkah perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan yang matang agar dapat mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh penulis. Perencanaan yang dilakukan untuk proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual

komponen *learning community* melalui media brosur adalah sebagai berikut: (1) menyusun rencana pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, (2) menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan, (3) menyusun dan menyiapkan instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto, (4) menyusun dan menyiapkan instrumen tes yaitu berupa tes tindakan dan menyiapkan lembar kriteria penilaian tes, (5) melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran.

3.1.1.2 Tindakan Siklus I

Tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Secara garis besar, tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Pada siklus I ini ada dua kali pertemuan. Setiap pertemuan, pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini, tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

3.1.1.2.1 Kegiatan Awal

Pertama, kegiatan awal. Pada pertemuan pertama, guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan memberikan ilustrasi yang berhubungan dengan paragraf persuasif. Selain itu, guru

juga menyampaikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa, dan manfaat yang akan diperoleh setelah pembelajaran selesai.

Pada pertemuan kedua, guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar siswa mengingat materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga bertanya kesulitan siswa yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya.

3.1.1.2.2 Kegiatan Inti

Dalam pertemuan pertama, kegiatan inti pembelajaran siklus I dilakukan selama lebih kurang 70 menit dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) *eksplorasi*; pada tahap ini guru memberikan contoh paragraf persuasif. Kemudian, guru bersama siswa menganalisis paragraf tersebut. Setelah itu, guru bersama siswa mengambil simpulan mengenai pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis paragraf persuasif berdasarkan contoh paragraf persuasif yang telah dibahas. Guru juga memberi contoh bagaimana cara menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur. Ini bertujuan agar siswa mempunyai gambaran tentang paragraf persuasif dan bagaimana cara menulis paragraf, (2) *elaborasi*; pada tahap ini siswa membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri atas 4-5 orang dibantu guru. Masing-masing kelompok diberi beberapa brosur dengan berbagai tema, selanjutnya setiap kelompok bekerja sama membuat kerangka paragraf sesuai dengan keadaan brosur tersebut (tema, gambar, dan beberapa kalimat penjelas dalam brosur). Setelah itu, secara individu siswa mengembangkan kerangka paragraf tersebut menjadi sebuah paragraf persuasif

untuk menjelaskan brosur yang mereka baca agar pembaca mau berbuat atau bersikap sesuai dengan brosur tersebut. Sebelum siswa menulis sendiri, guru memberikan contoh terlebih dahulu. Kegiatan ini tentunya dengan bantuan dan pengawasan guru, (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, salah satu siswa maju untuk membacakan hasil pekerjaannya untuk mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur yang mereka baca, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru kemudian diadakan penilaian dengan rambu-rambu penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pada pertemuan kedua, dilakukan selama lebih kurang 70 menit dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) *eksplorasi*; pada tahap ini guru bersama siswa membahas hasil tulisan paragraf persuasif pada pertemuan pertama, guru memberikan tambahan materi tentang paragraf persuasif dan langkah-langkah menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur, (2) *elaborasi*; pada tahap ini siswa diberi brosur secara individu. Kalau pada pertemuan pertama membuat kerangka paragraf secara kelompok, pada pertemuan kedua ini siswa membuat kerangka paragraf secara individu. Kemudian secara individu siswa mengembangkan kerangka paragraf tersebut menjadi sebuah paragraf yang utuh. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa ditukar kepada siswa yang lain untuk disunting. Hasil suntingan dibagikan kepada siswa lagi, selanjutnya siswa memperbaiki hasil pekerjaan mereka. Hasil perbaikan pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru, (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru

kemudian diadakan penilaian dengan rambu-rambu penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya.

3.1.1.2.3 Kegiatan Akhir

Pada pertemuan pertama dilakukan selama lebih kurang 10 menit. Kegiatan dalam tahap ini adalah: (1) guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, (2) guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (3) guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif yang telah dilaksanakan.

Pada pertemuan kedua juga dilakukan selama lebih kurang 10 menit, meliputi (1) siswa mengisi jurnal siswa dan (2) guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif yang telah dilaksanakan.

3.1.1.3 Observasi Siklus I

Observasi adalah kegiatan mengamati reaksi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan peneliti tentang kegiatan siswa selama penelitian berlangsung.

Dalam observasi, peneliti mengambil data dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan siswa selama penelitian berlangsung. Beberapa aspek yang diamati adalah perilaku siswa dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran, dan keaktifan siswa di dalam kelas. Selain itu peneliti juga mengamati perilaku negatif siswa selama penelitian berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui kesan, tanggapan dan saran terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam materi menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran kepada perwakilan siswa yang memperoleh kategori nilai sangat baik, cukup, dan kurang.

Dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan berupa gambar dan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

3.1.1.4 Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tes dan nontes (hasil observasi, hasil jurnal, hasil wawancara, dan dokumentasi foto). Hasil analisis ini digunakan

untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dan mengetahui perilaku yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Jika hasil analisis tersebut belum memenuhi kriteria, maka dilaksanakan siklus II.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dalam siklus II terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi dari siklus I diperbaiki pada siklus II.

3.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan pada siklus II meliputi: (1) identifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil observasi siklus I, (2) menentukan langkah-langkah perbaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, (3) merevisi instrumen yang berupa data nontes, yaitu lembar jurnal, lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi foto. Instrumen data tes berupa tes tertulis, (4) menyiapkan brosur yang lebih bervariasi agar lebih menarik bagi siswa, dan (5) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

3.1.2.2 Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tindakan pada siklus II juga dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup).

3.1.2.2.1 Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama dan kedua ini meliputi (1) guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan pada siklus I, (2) guru bertanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis paragraf persuasif.

3.1.2.2.2 Kegiatan Inti

Dalam pertemuan pertama, kegiatan inti pembelajaran siklus II dilakukan selama lebih kurang 70 menit dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) *eksplorasi*; pada tahap ini guru mengulas lagi materi yang telah diajarkan pada siklus I, (2) *elaborasi*; pada tahap ini siswa membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri atas 4-5 orang dibantu guru. Masing-masing kelompok diberi beberapa brosur yang berbeda dari siklus I, selanjutnya setiap kelompok bekerja sama membuat kerangka paragraf sesuai dengan keadaan brosur tersebut (tema, gambar, dan beberapa kalimat

penjelas dalam brosur). Setelah itu, secara individu siswa mengembangkan kerangka paragraf tersebut menjadi sebuah paragraf persuasif untuk menjelaskan brosur yang mereka baca agar pembaca mau berbuat atau bersikap sesuai dengan brosur tersebut, (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah diajarkan, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru kemudian diadakan penilaian dengan rambu-rambu penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pada pertemuan kedua, kegiatan inti ini meliputi beberapa tahap, yaitu: *eksplorasi*, (1) guru mengulas materi tentang paragraf persuasif yang telah diajarkan pada pertemuan siklus I, *elaborasi*, (2) pada tahap ini siswa diberi brosur secara individu. Kemudian siswa membuat kerangka paragraf secara individu. Secara individu siswa mengembangkan kerangka paragraf tersebut menjadi sebuah paragraf yang utuh. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa ditukar kepada siswa yang lain untuk disunting. Hasil suntingan dibagikan kepada siswa lagi, selanjutnya siswa memperbaiki hasil pekerjaan mereka. Hasil perbaikan pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru, (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru kemudian diadakan penilaian dengan rambu-rambu penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya.

3.1.2.2.3 Kegiatan Akhir

Tahap selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Kegiatan akhir pada pertemuan pertama dan kedua ini meliputi: (1) guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) guru bersama siswa

mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran menulis paragraf persuasif yang telah dilakukan.

3.1.2.3 Observasi Siklus II

Observasi adalah kegiatan mengamati reaksi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tindakan siklus II ini masih dilakukan observasi untuk melihat peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif dan perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan tindakan siklus II.

Dalam pengamatan siklus II ini peneliti lebih banyak memperhatikan perilaku siswa yang memberikan respon kurang baik pada pembelajaran pada siklus I. Siswa yang memperlihatkan sikap baik diberi motivasi dan penguatan untuk mempertahankan sikap baik tersebut, sedangkan siswa yang kurang baik diberi pengertian dan dorongan agar mengikuti pelajaran dengan baik.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan jurnal dan melakukan wawancara kepada siswa kepada perwakilan siswa yang memperoleh nilai sangat baik, cukup, dan kurang untuk mengetahui kesan terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

Dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar dan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

3.1.2.4 Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes tertulis dan tes keterampilan menulis paragraf persuasif dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto juga dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I. Tujuan refleksi ini adalah untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Kemajuan yang dicapai pada siklus II adalah peningkatan tes keterampilan menulis paragraf persuasif dan perubahan perilaku siswa dari negatif menjadi positif.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Subjek penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia kelas X MA Sunan Muria yang mengungkapkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif masih belum mencapai hasil yang maksimal.

Pencapaian yang belum maksimal ini karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Siswa juga kesulitan menemukan ide dan mengungkapkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Mereka lebih mudah mengungkapkannya secara lisan. Pengetahuan siswa tentang paragraf persuasif juga masih kurang. Selain itu, siswa juga masih kesulitan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel keterampilan menulis paragraf persuasif sebagai variabel terikat dan variabel pendekatan kontekstual komponen *learning community* dan media brosur sebagai variabel bebas. Tiap-tiap variabel akan dipaparkan sebagai berikut.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif

Paragraf persuasif adalah salah satu jenis karangan atau tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca. Oleh karena itu, sebuah tulisan persuasif memerlukan data sebagai penunjang. Data yang digunakan dalam tulisan atau karangan persuasif lebih baik berupa fakta. Dalam tulisan atau karangan persuasif biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau memengaruhi pembaca agar bersikap atau melakukan sesuatu.

Dalam hal ini, paragraf persuasif yang dibuat oleh siswa akan dinilai sesuai dengan empat aspek kriteria penilaian paragraf persuasif, yaitu: (1) *aspek isi* meliputi pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf, kohesi dan koherensi, (2) *aspek karakter paragraf persuasif* meliputi argumen atau alasan dan bukti, dan imbauan atau ajakan, (3) *aspek bahasa* meliputi pilihan kata (diksi) dan penggunaan kalimat dan (4) *aspek teknis penulisan* meliputi ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan. Siswa dinyatakan mencapai target dalam pembelajaran ini jika siswa mampu menuangkan ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk paragraf persuasif sesuai brosur yang mereka baca dan sesuai dengan kriteria penilaian paragraf persuasif.

3.3.2 Variabel Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community* melalui Media Brosur

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*) adalah konsep belajar dengan cara guru

menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam masyarakat belajar (*learning community*), hasil pembelajaran dapat diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Konsep masyarakat belajar menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerja sama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari kerja sama antarteman, antarkelompok, dan antara yang sudah tahu dan yang belum tahu. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar.

Dalam pendekatan kontekstual komponen *learning community* ini, proses pembelajaran dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut. (1) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan dan pengalaman. (2) Ada kerja sama untuk memecahkan masalah. (3) Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama. (4) Membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu. (5) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya. (6) Ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima. (7) Ada fasilitator/ guru yang memandu proses belajar dalam kelompok. (8) Ada komunikasi dua arah atau multi arah. (9) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik. (10) Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain. (11) Dominasi siswa-siswa pintar perlu diperhatikan agar yang lambat/ lemah bisa

pula berperan. (12) Penggunaan media brosur dalam kelompok. (13) Pemanfaatan media brosur untuk menemukan ide atau gagasan.

3.4 Instrumen Penilaian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua bentuk instrumen yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berisi perintah menulis paragraf persuasif. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis paragraf persuasif. Siswa harus bisa menulis paragraf persuasif sesuai dengan kerangka paragraf yang telah dibuat.

Beberapa aspek yang dinilai dalam menulis paragraf persuasif adalah sebagai berikut. (1) *Aspek isi* meliputi pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf, kohesi dan koherensi. (2) *Aspek karakter paragraf persuasif* meliputi argumen atau alasan dan bukti, dan imbauan atau ajakan. (3) *Aspek bahasa* meliputi pilihan kata (diksi) dan penggunaan kalimat. (4) *Aspek teknis penulisan* meliputi ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Persuasif Tiap Aspek

No.	Aspek	Skor				Bobot	Skor Maksimal (Skor x Bobot)
		1	2	3	4		
1	Aspek Isi: 1) pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf					2	8
	2) kohesi dan koherensi					2	8
2	Aspek karakter paragraf persuasif: 1) argumen atau alasan dan bukti					4	16
	2) imbauan atau ajakan					4	16
3	Aspek bahasa: 1) pilihan kata (diksi)					2	8
	2) penggunaan kalimat					2	8
4	Aspek teknis penulisan: 1) ejaan dan tanda baca					1	4
	2) kerapian tulisan					1	4
Jumlah skor maksimal							72

Aspek penilaian tersebut dinilai dengan rentang skor dan kriteria penilaian.

Kedua hal tersebut akan dijabarkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rubrik Aspek dan Kriteria Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Keterangan
1	Pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf	4	Sangat baik	Paragraf sudah menyampaikan pikiran utama, kalimat penjelas sudah memenuhi 3 syarat (sesuai kerangka, runtut, menyentuh perasaan pembaca))
		3	Baik	Paragraf sudah menyampaikan pikiran utama, kalimat penjelas hanya memenuhi 2 syarat.
		2	Cukup	Paragraf sudah menyampaikan pikiran utama, kalimat penjelas hanya memenuhi 1 syarat.
		1	Kurang	Paragraf tidak sesuai dengan kerangka paragraf (kalimat penjelas tidak memenuhi syarat kalimat penjelas yang baik)
2	Kohesi dan koherensi	4	Sangat baik	Keterkaitan antarkalimat sudah jelas (penggunaan penanda kohesi sudah tepat)
		3	Baik	Tidak ada kesalahan dalam penggunaan penanda kohesi, tetapi kurang komunikatif.
		2	Cukup	Ada 1-2 kesalahan penggunaan penanda kohesi

		1	Kurang	Ada lebih dari 2 kesalahan penggunaan penanda kohesi
3	Argumen atau alasan dan bukti	4	Sangat baik	Argumen yang disampaikan jelas (dilengkapi dengan bukti sesuai dengan brosur)
		3	Baik	Argumen yang disampaikan cukup jelas (dilengkapi dengan bukti, tetapi sedikit melenceng dari brosur)
		2	Cukup	Argumen yang disampaikan kurang jelas (dilengkapi dengan bukti tetapi tidak sesuai dengan brosur)
		1	Kurang	Argumen yang disampaikan tidak jelas (tidak dilengkapi dengan bukti tidak sesuai dengan brosur)
4	Imbauan atau ajakan	4	Sangat baik	Imbauan yang disampaikan memenuhi tiga syarat imbauan (menarik, santun, dan menimbulkan kepercayaan bagi pembaca)
		3	Baik	Imbauan yang disampaikan hanya memenuhi dua syarat
		2	Cukup	Imbauan yang disampaikan hanya memenuhi satu syarat
		1	Kurang	Imbauan yang disampaikan tidak

				memenuhi syarat imbauan yang baik
5	Pilihan kata (diksi)	4	Sangat baik	Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf sudah sesuai dan bervariasi (terdapat 1-2 kata yang tidak tepat)
		3	Baik	Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf sudah sesuai dan kurang bervariasi (terdapat 3-4 kata yang tidak tepat)
		2	Cukup	Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf cukup sesuai dan kurang bervariasi (terdapat 5-6 kata yang tidak tepat)
		1	Kurang	Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf kurang sesuai dan kurang bervariasi (terdapat lebih dari 6 kata yang tidak tepat)
6	Penggunaan kalimat	4	Sangat baik	Penggunaan kalimat sudah memenuhi tiga syarat (persuasif, efektif, dan bisa mempengaruhi pembaca)
		3	Baik	Penggunaan kalimat hanya memenuhi dua syarat
		2	Cukup	Penggunaan kalimat hanya memenuhi satu syarat

		1	Kurang	Penggunaan kalimat tidak memenuhi syarat penggunaan kalimat yang baik
7	Ejaan dan tanda baca	4	Sangat baik	Penggunaan ejaan dan tanda baca sangat tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca 1-2)
		3	Baik	Penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca 3-4)
		2	Cukup	Penggunaan ejaan dan tanda baca cukup tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca 5-6)
		1	Kurang	Penggunaan ejaan dan tanda baca kurang tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 6)
8	Kerapian tulisan	4	Sangat baik	Tulisan sudah terbaca, rapi, dan bersih (memenuhi tiga syarat)
		3	Baik	Tulisan hanya memenuhi dua syarat
		2	Cukup	Tulisan hanya memenuhi satu syarat
		1	Kurang	Tulisan tidak memenuhi syarat kerapian tulisan

Dari pedoman penilaian tersebut, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif. Skor yang diperoleh akan diubah dalam bentuk nilai. Nilai tersebut akan dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup,

atau kurang. Rumus menghitung nilai dan kategori nilai akan dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

Tabel 3 Rentang Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif

No.	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	86-100
2	Baik	70-85
4	Cukup	60-69
5	Kurang	0-59

Skor maksimal yang diperoleh dari hasil pengajaram menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur adalah 100, yaitu dari jumlah skor maksimal yang diperoleh dibagi skor ideal dikali 100. Melalui pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui hasil tes menulis paragraf persuasif siswa. Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus I hasilnya masih kurang atau belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka diadakan tindakan pada siklus II. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai antara 86-100, kategori baik nilai 70-85, kategori cukup dengan nilai 60-69, kategori kurang dengan nilai 0-59.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan dan pengalaman. (2) Ada kerja sama untuk memecahkan masalah. (3) Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama. (4) Membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu. (5) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya. (6) Ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima. (7) Ada fasilitator/ guru yang memandu proses belajar dalam kelompok. (8) Ada komunikasi dua arah atau multi arah. (9) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik. (10) Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain. (11) Dominasi siswa-siswa pintar perlu diperhatikan agar yang lambat/ lemah bisa pula berperan. Setelah mendapatkan data observasi, peneliti mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Jurnal digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data kualitatif, yaitu berupa jurnal guru dan jurnal siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran. Jurnal guru berisi (1) tanggapan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (2) tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, (3) tingkah laku dan keaktifan siswa selama kegiatan menulis, (4) situasi dan suasana kelas selama pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, (5) saran yang ingin disampaikan guru.

Jurnal siswa berisi tentang: (1) senang/tidaknya siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, (2) kesulitan siswa menerima materi dalam proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, (3) peran media brosur dalam menemukan ide untuk menulis paragraf persuasif, (4) pesan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Jurnal tersebut dibuat setiap akhir pembelajaran dan ditulis dalam selembar kertas siswa tinggal mengisinya.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Wawancara ini dilakukan terhadap perwakilan siswa yang mendapat nilai sangat baik, nilai cukup, dan nilai kurang. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Hal-hal yang diungkapkan dalam wawancara adalah (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, (2) senang/tidaknya siswa dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, (3) kesulitan yang dialami oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dan (4) pendapat siswa mengenai manfaat dari pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi foto merupakan instrument nontes yang cukup penting, yaitu sebagai bukti kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian. Dokumentasi foto ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan di kelas. Adapun gambar yang diambil melalui foto adalah (1) suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung, (2) aktivitas siswa ketika berkelompok, (3) saat siswa menulis paragraf persuasif, (4) saat wawancara

dengan perwakilan siswa. Hasil dari dokumentasi ini, selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang ada dan dipadukan dengan data yang lainnya.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes yang bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan berupa proyek menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Kemudian hasil proyek tersebut dinilai berdasarkan rubrik penilaian. Siswa membentuk kelompok, kemudian secara berkelompok siswa membuat kerangka paragraf sesuai dengan brosur yang telah dibagikan. Kemudian secara individu, siswa harus mengembangkan kerangka paragraf tersebut menjadi sebuah paragraf yang utuh. Isi paragraf tersebut harus sesuai dengan apa yang ada dalam brosur. Hasil pekerjaan siswa disunting oleh teman, kemudian hasil suntingan itu diperbaiki. Hasil perbaikan tersebut yang kemudian dinilai oleh guru. Dalam penelitian ini tes diberikan pada siklus I dan siklus II. Hasil tes tersebut dinilai berdasarkan rambu-rambu penilaian yang telah ditetapkan peneliti.

3.5.2 Teknik Nontes

Data nontes pada penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku siswa baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Pengamatan ini ditekankan pada sikap siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan peneliti dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun tahap observasinya adalah 1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sikap positif dan negatif ketika menulis, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tes; 2) melaksanakan observasi selama proses belajar mengajar berlangsung; 3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.5.2.2 Jurnal

Jurnal dibagikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Teknik jurnal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Jurnal guru berisi

uraian pendapat dan seluruh aktivitas yang dapat ditangkap guru pengampu selama kegiatan pembelajaran.

Jurnal siswa ini diberikan pada siswa setelah proses pembelajaran siklus I dan siklus II berakhir. Pengisian jurnal dilakukan di ruang kelas X. Langkah yang dilaksanakan, yaitu (1) peneliti membagikan lembar jurnal kepada guru dan siswa, (2) guru dan siswa membaca dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai dengan isi hati masing-masing, (3) hasil tanggapan jurnal diserahkan kepada peneliti, (4) peneliti menganalisis jurnal guru dan jurnal siswa.

3.5.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilaksanakan kepada beberapa siswa yang memiliki kategori nilai sangat baik, nilai cukup, dan nilai kurang dalam keterampilan menulis paragraf persuasif. Masing-masing siswa harus menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Jawaban siswa ditulis di lembar kertas jawaban yang telah disediakan.

Pelaksanaan wawancara dilakukan di ruang perpustakaan sekolah, pada siklus I dan siklus II saat jam istirahat. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1) peneliti memilih perwakilan siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah, (2) peneliti mengundang siswa yang dipilih tersebut ke ruang perpustakaan, (3) wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan secara bergantian, (4) hasil wawancara dicatat oleh peneliti, (5) hasil wawancara ditulis dalam bentuk uraian.

3.5.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Foto digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam pengambilan gambar, peneliti meminta bantuan teman untuk melakukan pemotretan aktivitas siswa di dalam kelas. Adapun gambar yang diambil melalui foto adalah (1) suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung, (2) aktivitas siswa ketika berkelompok, (3) saat siswa menulis paragraf persuasif, (4) saat wawancara dengan perwakilan siswa. Hasil dari dokumentasi ini, selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang ada dan dipadukan dengan data yang lainnya.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Metode Kualitatif

Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari instrumen nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Penganalisisan data kualitatif tersebut dilakukan dengan menganalisis lembar-lembar nontes. Melalui analisis data kualitatif ini dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dan perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf persuasif.

3.6.2 Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis paragraf persuasif pada siklus I dan siklus II.

Analisis tersebut dilakukan dengan langkah perhitungan sebagai berikut.

- (a) Merekap nilai menulis paragraf persuasif.
- (b) Menghitung nilai komulatif dari seluruh aspek.
- (c) Menghitung nilai rata-rata kelas.
- (d) Menghitung presentase nilai, dengan rumus:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan

NP : Nilai presentase keterampilan siswa

NK : Nilai komulatif (jumlah nilai) dalam satu kelas

R : jumlah responden dalam satu kelas

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini akan diketahui persentase peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

3.7 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur secara signifikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 75% dari keseluruhan jumlah siswa. Keberhasilan setiap siswa ditentukan dengan nilai minimal yang harus dicapai siswa sebesar 70, sedangkan keberhasilan klasikal adalah nilai rata-rata kelas mencapai 70. Selain itu, adanya perubahan perilaku dan sikap siswa yang positif, seperti antusias, senang, aktif, keseriusan siswa mengikuti pembelajaran, dan kerja sama kelompok dalam masyarakat belajar membuat kerangka paragraf sesuai brosur. Hal ini terlihat dari observasi, wawancara, jurnal guru, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian tersebut, jika pendekatan dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dilakukan dengan baik pada siswa kelas X MA Sunan Muria, diharapkan akan memperoleh nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan nontes yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hasil tes terbagi menjadi dua bagian, yaitu siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis paragraf persuasif disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Hasil nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi yang berupa foto. Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran menulis paragraf persuasif, berikut pemaparannya.

4.1.1 Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kondisi awal. Kondisi awal merupakan kondisi pembelajaran menulis paragraf persuasif sebelum siswa diberi perlakuan berupa penerapan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Pencapaian yang kurang maksimal ini karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Siswa juga kesulitan menemukan ide dan mengungkapkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Mereka lebih mudah mengungkapkannya secara lisan. Pengetahuan siswa tentang paragraf persuasif juga masih kurang. Selain itu, siswa juga masih kesulitan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh. Nilai siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

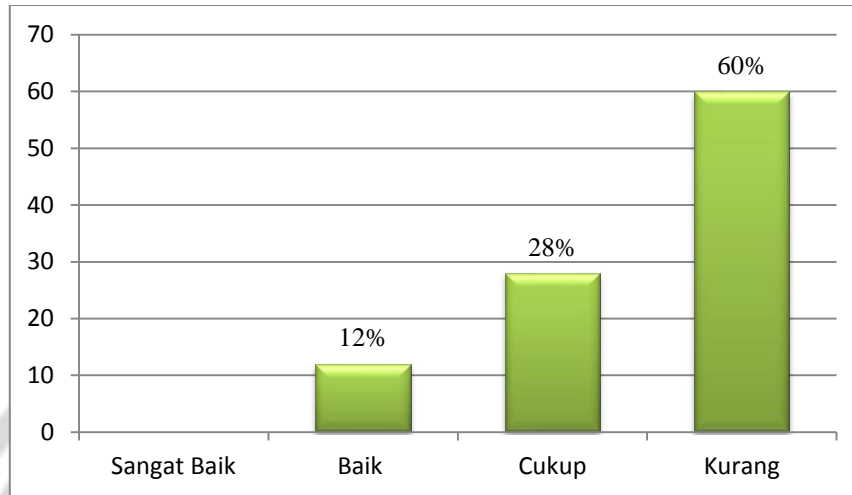
Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Kondisi Awal

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat Baik	86-100	0	0	0	$\frac{1466}{25}$ = 58,6 Kategori kurang
2	Baik	70 -85	3	218	12	
3	Cukup	60-69	7	447	28	
4	Kurang	0-59	15	801	60	
Jumlah			25	1466	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria secara keseluruhan mempunyai nilai rata-rata 58,6 atau berkategori kurang. Nilai rata-rata yang dicapai siswa sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang diberikan guru yaitu 65. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik yaitu dengan rentang nilai 86-100. Kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 12%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 28%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 60%.

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif tersebut dapat pula disajikan dalam diagram berikut ini.

Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Kondisi Awal



Data pada diagram tersebut menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik yaitu dengan rentang nilai 86-100. Kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 12%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 28%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 60%.

Secara keseluruhan hasil tes siswa dalam keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria belum memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Hal ini dibuktikan bahwa masih ada 60% siswa yang memiliki nilai dengan kategori kurang. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I merupakan tindakan awal penelitian pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Siklus I dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan permasalahan yang muncul pada kondisi awal. Pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf persuasif siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan sebagai berikut. Hasil tes berupa keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Hasil nontes berupa perilaku siswa berdasarkan observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.2.1 Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community* melalui Media Brosur Siklus I

Secara umum, hasil tes menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

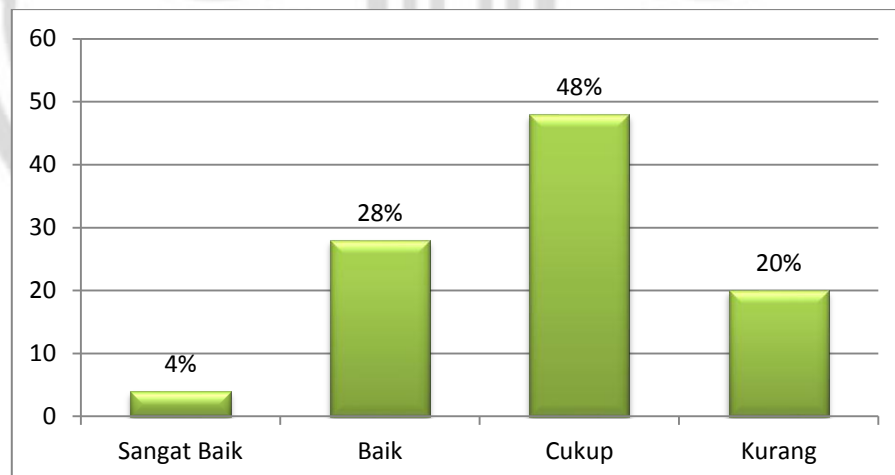
Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	86-100	1	93,1	4	$\frac{1713,5}{25}$ = 68,5 Kategori cukup
2	Baik	70 -85	7	549,8	28	
3	Cukup	60-69	12	786,1	48	
4	Kurang	0-59	5	284,5	20	
Jumlah			25	1713,5	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa mencapai nilai total 1713,5 dengan nilai rata-rata 68,5 dalam kategori cukup. Hasil yang diperoleh siswa ini meningkat dari kondisi awal yang semula hanya memperoleh nilai rata-rata 58,6 dalam kategori kurang. Nilai siswa pada siklus I meningkat sebesar 9,9 atau sebesar 16,8% dari kondisi awal. Ada 1 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 atau sebesar 4%. Kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 28%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 48%, dan 5 siswa memperoleh nilai kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 atau sebesar 20%.

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif tersebut dapat pula dijelaskan melalui diagram berikut ini.

Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus I



Data pada diagram tersebut menunjukkan ada 1 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 atau sebesar 4%.

Kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 28%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 48%, dan 5 siswa memperoleh nilai kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 atau sebesar 20%.

Secara keseluruhan hasil tes siswa dalam keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria belum memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Hal ini dibuktikan bahwa hanya 4% siswa yang mendapatkan kategori nilai sangat baik dan hanya 28% siswa yang memiliki kategori nilai baik. Oleh karena itu, keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif siswa masih perlu ditingkatkan dengan melakukan tindakan siklus II melalui pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf Menjadi Paragraf

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf Menjadi Paragraf

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	3	12	12	$\frac{59}{100} \times 100$ = 59 (kategori kurang)
2	3	5	15	20	
3	2	15	30	60	
4	1	2	2	8	
Jumlah		25	59	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf pada siklus I untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 12%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 20%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 60%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 8%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf pada siklus I adalah sebesar 59 dan termasuk dalam kategori kurang. Artinya, masih banyak siswa yang belum bisa mengembangkan kerangka paragraf menjadi paragraf yang utuh berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kohesi dan Koherensi

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kohesi dan Koherensi

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	0	0	0	$\frac{71}{100} \times 100$ = 71 (kategori baik)
2	3	21	63	84	
3	2	4	8	16	
4	1	0	0	0	
Jumlah		25	71	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek kohesi dan koherensi pada siklus I tidak ada siswa yang memperoleh skor untuk kategori sangat baik atau sebesar 0%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 84%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 16%. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek kohesi dan koherensi adalah sebesar 71 dan termasuk dalam kategori baik. Artinya, sebagian besar siswa sudah bisa menggunakan penanda kohesi dengan tepat.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek argumen atau alasan dan bukti dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	11	44	44	$\frac{86}{100} \times 100$ = 86 (kategori sangat baik)
2	3	14	42	56	
3	2	0	0	0	
4	1	0	0	0	
Jumlah		25	86	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek argumen atau alasan dan bukti pada siklus I untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 44%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 56%. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori cukup dan kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek argumen atau alasan dan bukti adalah sebesar 86 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya, sebagian besar siswa sudah menyertakan argumen sesuai dengan brosur yang mereka baca.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Imbauan atau Ajakan

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek imbauan atau ajakan dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Imbauan atau Ajakan

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	7	28	28	$\frac{68}{100} \times 100$ = 68 (kategori cukup)
2	3	6	18	24	
3	2	10	20	40	
4	1	2	2	8	
Jumlah		25	68	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek imbauan atau ajakan pada siklus I untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 28%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 24%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 40%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 8%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek imbauan atau ajakan pada siklus I adalah sebesar 68 dan termasuk dalam kategori cukup. Artinya, sebagian siswa belum bisa menulis imbauan atau ajakan yang menarik, santun, dan mempengaruhi pembaca dalam paragraf persuasif yang mereka tulis.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pilihan Kata (Diksi)

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek pilihan kata (diksi) dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pilihan Kata (Diksi)

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	2	8	8	$\frac{73}{100} \times 100$ = 73 (kategori baik)
2	3	19	57	76	
3	2	4	8	16	
4	1	0	0	0	
Jumlah		25	73	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek pilihan kata (diksi) pada siklus I untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 8%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 76%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 16%. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek pilihan kata (diksi) adalah sebesar 73 dan termasuk dalam kategori baik. Artinya, sebagian besar siswa sudah menggunakan kata yang tepat dalam paragraf persuasif yang mereka buat.

4.1.2.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Penggunaan Kalimat

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek penggunaan kalimat dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Penggunaan Kalimat

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-rata
1	4	0	0	0	$\frac{57}{100} \times 100$ = 57 (kategori kurang)
2	3	7	21	28	
3	2	18	36	72	
4	1	0	0	0	
Jumlah		25	57	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek penggunaan kalimat pada siklus I tidak ada siswa yang memperoleh skor untuk kategori sangat baik atau sebesar 0%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 28%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 72%. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek penggunaan kalimat adalah sebesar 57 dan termasuk dalam kategori kurang. Artinya, masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan kalimat dengan baik dalam paragraf persuasif, yaitu persuasif, efektif, dan bisa mempengaruhi pembaca.

4.1.2.1.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	0	0	0	$\frac{51}{100} \times 100$ = 51 (kategori kurang)
2	3	6	18	24	
3	2	14	28	56	
4	1	5	5	20	
Jumlah		25	51	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek ejaan dan tanda baca pada siklus I tidak ada siswa yang memperoleh skor untuk kategori sangat baik atau sebesar 0%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 24%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 56%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 20%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek ejaan dan tanda baca adalah sebesar 51 dan termasuk dalam kategori kurang. Artinya, banyak siswa yang masih salah dalam menggunakan tanda baca dan penulisan ejaan.

4.1.2.1.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kerapian Tulisan

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

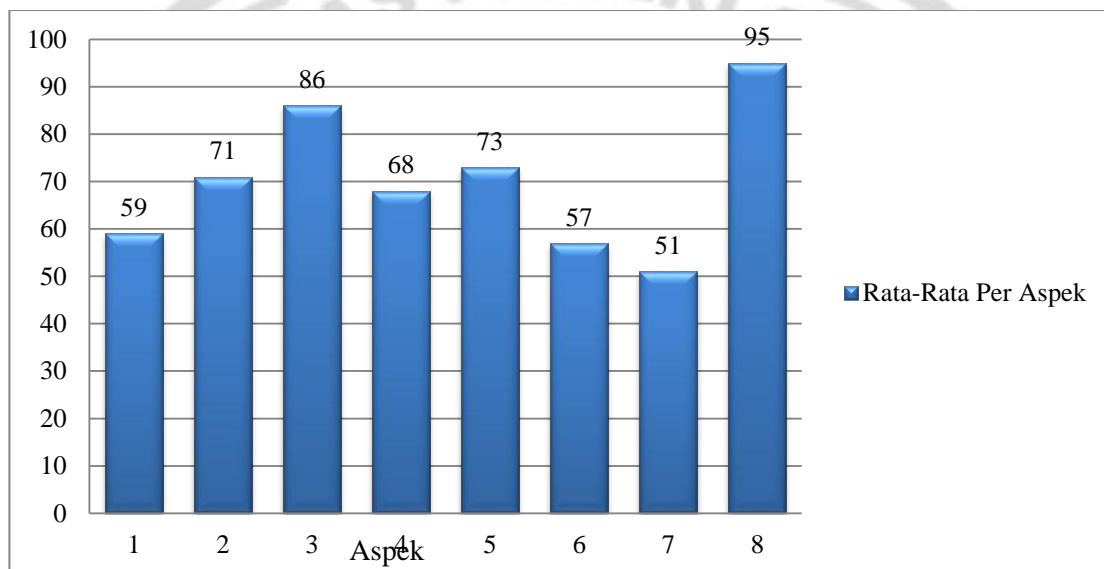
Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kerapian Tulisan

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	20	80	80	$\frac{95}{100} \times 100$ = 95 (kategori sangat baik)
2	3	5	15	20	
3	2	0	0	0	
4	1	0	0	0	
Jumlah		25	95	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek kerapian tulisan pada siklus I untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 80%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 20%. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori cukup dan kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek kerapian tulisan adalah sebesar 95 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya, sebagian besar tulisan siswa sudah terbaca, rapi, dan bersih.

Dari beberapa tabel tersebut rata-rata hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur per aspek dapat disimpulkan dalam diagram sebagai berikut.

Diagram 3 Rata-Rata Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community* melalui Media Brosur Per Aspek Siklus I



Keterangan Aspek:

1. Pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf
2. Kohesi dan koherensi
3. Argumen atau alasan dan bukti
4. Imbauan atau ajakan
5. Pilihan kata (diksi)
6. Penggunaan kalimat
7. Ejaan dan tanda baca
8. Kerapian tulisan

4.1.2.2 Perilaku Siswa

Perilaku siswa pada siklus I ini dilihat berdasarkan observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.2.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur di kelas X MA Sunan Muria berlangsung yaitu dari awal dimulainya pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mengamati perilaku siswa baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Observasi ini dilakukan berdasarkan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community*. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14 Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek Observasi	Frekuensi		Persentase	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan dan pengalaman	25	0	100%	0%
2	Ada kerja sama untuk memecahkan masalah	16	9	64%	36%
3	Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama	14	11	56%	44%
4	Membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu	19	6	76%	24%
5	Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya	17	8	68%	32%
6	Ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima	18	7	72%	28%
7	Ada fasilitator/ guru yang memandu proses belajar dalam kelompok	25	0	100%	0%
8	Ada komunikasi dua arah atau multi arah	19	6	76%	24%
9	Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik	20	5	80%	20%
10	Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain	21	4	84%	16%
11	Dominasi siswa-siswa pintar	25	0	100%	0%
12	Penggunaan media brosur dalam kelompok	25	0	100%	0%
13	Pemanfaatan media brosur untuk menemukan ide atau gagasan	25	0	100%	0%

Data observasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa yang mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Sebagian siswa sudah menunjukkan sikap positif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa 25 siswa membuat kelompok belajar untuk memecahkan suatu masalah atau 100% mengikuti perintah guru untuk membentuk kelompok belajar. Dari kelompok belajar tersebut, ada 16 siswa yang bekerja sama atau sebesar 64%. Siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok hanya 14 siswa atau sebesar 56%. Siswa yang bisa membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu sebanyak 19 siswa atau sebesar 76%. Ada 17 siswa atau sebesar 68% yang mampu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya. Ada 18 siswa atau sebesar 72% siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima. Siswa yang berkomunikasi dua arah atau multi arah sebanyak 19 siswa atau sebesar 76%. Siswa yang mau menerima pendapat yang lebih baik sebanyak 20 siswa atau sebesar 80%. Ada 21 siswa atau sebesar 84% yang mempunyai kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain. Tidak ada dominasi siswa-siswa pintar. Semua siswa atau sebesar 100% siswa memanfaatkan brosur dalam kelompok dan untuk menemukan ide atau gagasan.

Ada juga siswa yang menunjukkan sikap negatif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih ada 9 siswa atau sebesar 36% yang tidak mau bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Ada 11 siswa atau sebesar 44% yang belum

mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok. Ada 6 siswa atau sebesar 24% siswa yang belum bisa membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu. Siswa yang belum mampu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya sebanyak 8 siswa atau sebesar 32%. Masih ada 7 siswa atau sebesar 28% siswa yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima. Siswa yang belum bisa berkomunikasi dua arah atau multi arah sebanyak 6 siswa atau sebesar 24%, siswa yang tidak mau menerima pendapat yang lebih baik sebanyak 5 siswa atau sebesar 20%, dan masih ada 4 siswa atau sebesar 16% yang belum mempunyai kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa masih ada selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap negatif ini terjadi karena siswa belum dapat menyesuaikan diri terhadap pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru atau peneliti. Selain itu, perilaku negatif yang terjadi dalam kelompok juga disebabkan oleh ada beberapa siswa yang kurang nyaman dengan anggota kelompok mereka. Keadaan ini merupakan suatu permasalahan yang harus dipecahkan peneliti.

Oleh karena itu, agar perilaku negatif siswa berkurang dan siswa tidak melakukan perilaku negatif, peneliti harus melaksanakan perbaikan tindakan pada siklus II. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II harus diperbaiki agar perilaku negatif siswa berkurang dan tidak melakukan perilaku negatif selama proses pembelajaran berlangsung.

4.1.2.2.2 Perilaku Siswa Berdasarkan Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Pengisian jurnal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Hasil jurnal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa diisi oleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon, pesan, dan kesan siswa selama proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Dari jurnal siswa ini dapat dilihat bagaimana perilaku siswa setelah mendapat tindakan pada siklus I.

Tabel 15 Hasil Jurnal Siswa Siklus I

No.	Aspek Jurnal	Frekuensi		Persentase	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Senang/tidaknya siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen <i>learning community</i> melalui media brosur	25	0	100%	0%
2	Kesulitan/tidaknya siswa menerima materi dalam proses pembelajaran	19	6	76%	24%
3	Peran media brosur dalam menemukan ide untuk menulis paragraf persuasif	23	2	92%	8%

4	Pesan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen <i>learning community</i> melalui media brosur	22	3	88%	12%
---	--	----	---	-----	-----

Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 25 siswa, 25 siswa atau sebesar 100% senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur karena pembelajaran ini menambah wawasan baru bagi siswa dan melatih mereka menulis paragraf persuasif dengan mudah. Pendekatan dan media yang digunakan guru membuat siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Dari 25 siswa, ada 19 siswa atau sebesar 76% yang tidak merasa kesulitan menerima materi yang disampaikan guru dan ada 6 siswa atau sebesar 24% yang masih merasa kesulitan menerima materi yang disampaikan guru. Ada 23 siswa atau sebesar 92% yang merasa media brosur dapat membantu mereka menemukan ide dalam menulis paragraf persuasif dan masih ada 2 siswa atau sebesar 8% yang tidak merasa terbantu dengan adanya media brosur. Ada 22 siswa yang memberikan kesan positif dengan pendekatan dan media yang digunakan guru dan memberikan saran agar guru memberikan brosur dengan tema yang lebih sederhana dan mudah dipahami siswa dan ada 3 siswa yang kurang berkesan dan tidak memberikan saran.

Dari pemaparan data jurnal siswa tersebut, sebagian besar siswa senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Akan tetapi, masih ada kesan

negatif yang dirasakan oleh siswa. Ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan menerima materi yang disampaikan guru karena siswa belum pernah diajar menggunakan pendekatan dan media yang digunakan peneliti. Akibatnya, masih banyak siswa yang belum paham dan berdampak pada hasil pekerjaan mereka. Dengan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, maka peneliti perlu memperbaiki pendekatan dan media dalam mengajar agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, meningkatkan keterampilan siswa, dan mengarahkan siswa ke dalam perilaku yang lebih baik.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru atau peneliti yang berisi uraian pendapat dan keseluruhan kejadian selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru juga digunakan untuk melihat perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati dalam jurnal guru yaitu (1) tanggapan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (2) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif (3) bagaimana perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur (4) bagaimana situasi dan suasana kelas selama pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur (5) saran yang ingin disampaikan guru.

Pada siklus I ini, terlihat bahwa rata-rata siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan ada siswa yang mau bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Terjadi interaksi antara guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya menjadi pendengar. Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan perilaku positif dengan memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru. Situasi dan suasana kelas selama pembelajaran berlangsung cukup kondusif, masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Pada siklus I ini, siswa kurang memahami media yang digunakan guru. Brosur yang dibagikan kurang dipahami siswa karena mereka baru pertama kali menggunakan brosur sebagai media untuk menulis paragraf persuasif. Selain itu, dalam pembentukan kelompok masih ada beberapa masalah. Ada beberapa siswa yang tidak mau satu kelompok dengan teman yang tidak mereka sukai. Berbagai permasalahan timbul dalam pelaksanaan siklus I, maka peneliti harus menyelesaikan permasalahan tersebut dan memperbaiki metode mengajar pada siklus II.

4.1.2.2.3 Perilaku Siswa Berdasarkan Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh peneliti setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Wawancara dilaksanakan kepada tiga siswa yaitu satu siswa yang mendapatkan kategori nilai sangat baik, satu siswa yang mendapatkan nilai cukup, dan satu siswa yang mendapatkan nilai kurang. Ketiga siswa tersebut bernama Liyan

Hanuna, Danang Prakoso, dan Ratnasari. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti agar peneliti mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

Beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswa yaitu (1) bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur? (2) apakah anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur? (3) kesulitan apa yang Anda alami ketika proses pembelajaran berlangsung? (4) bagaimana pendapat Anda mengenai manfaat dari pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur?.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik berpendapat bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur sangat membantu dalam memahami materi, siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, tidak mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung, dan manfaat dari pembelajaran ini adalah dapat menambah wawasan dan melatih siswa menulis paragraf persuasif dengan media brosur.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai cukup berpendapat bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur menambah wawasan siswa, siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, mengalami sedikit kesulitan ketika pembelajaran berlangsung tetapi kesulitan itu bisa dihadapi dengan penjelasan dari guru, dan manfaat dari pembelajaran ini adalah membuat siswa menjadi tahu jenis-jenis paragraf dan membantu mereka dalam belajar menulis paragraf persuasif.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai kurang berpendapat bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur menambah pengetahuan siswa, siswa merasa cukup senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung karena baru pertama kali menerima materi pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dan penjelasan guru terlalu cepat, dan manfaat dari pembelajaran ini adalah menambah wawasan dan membantu siswa dalam menulis paragraf persuasif.

4.1.2.2.4 Perilaku Siswa Dilihat dari Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain untuk dokumentasi, dokumentasi foto juga digunakan untuk melihat perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun gambar yang diambil melalui foto adalah (1) suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung, (2) aktivitas siswa ketika berkelompok, (3) saat siswa menulis paragraf persuasif, (4) saat wawancara dengan perwakilan siswa.



Gambar 1 Suasana Kelas saat Pembelajaran Berlangsung

Pada dokumentasi tersebut terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa siswa yang menunduk dan tidak menghadap ke depan, dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Permasalahan ini harus dipecahkan dan diperbaiki pada tindakan siklus II.



Gambar 2 Aktivitas Siswa ketika Berkelompok

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas siswa ketika berkelompok. Ada beberapa siswa yang masih belum bisa bekerja sama dengan teman sekelompok mereka. Ketika siswa berkelompok untuk membuat kerangka paragraf persuasif berdasarkan brosur, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan penjelasan bagi siswa yang belum paham. Setelah siswa membuat kerangka paragraf persuasif berdasarkan brosur secara berkelompok, selanjutnya secara individu siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan kerangka paragraf yang telah mereka buat.



Gambar 3 Saat Siswa Menulis Paragraf Persuasif

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas siswa ketika menulis paragraf persuasif secara individu. Dari gambar tersebut terlihat bahwa masih ada siswa yang merasa kesulitan mengembangkan kerangka paragraf tersebut menjadi sebuah paragraf yang utuh. Siswa tersebut memanfaatkan brosur untuk membantu mereka mengembangkan kerangka paragraf yang telah mereka buat. Selain itu, masih ada juga siswa yang belum bisa menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya yang sesuai dengan karakteristik pendekatan kontekstual komponen *learning community*. Hal itu terlihat pada gambar yang menunjukkan ada seorang siswa yang mengganggu temannya ketika temannya sedang menulis paragraf persuasif. Permasalahan tersebut harus dipecahkan dan diperbaiki pada siklus II.



Gambar 4 Saat Wawancara dengan Perwakilan Siswa

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas guru saat mewawancarai perwakilan siswa. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti menunjuk beberapa siswa, yaitu satu siswa yang mendapat nilai sangat baik, satu siswa yang mendapat nilai

cukup dan satu siswa yang mendapat nilai kurang untuk diwawancarai. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dan nilai rata-rata kelas sebesar 70 atau dalam kategori baik. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I sebesar 68,5 atau termasuk dalam kategori cukup. Hanya ada 8 siswa yang sudah berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal. Masih ada 17 siswa yang belum mencapai nilai yang ditargetkan oleh peneliti. Hal tersebut disebabkan nilai rata-rata siswa di beberapa aspek penilaian yang masih kurang. Nilai siswa yang kurang memuaskan terdapat pada aspek pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf, imbauan atau ajakan, ejaan dan tanda baca, dan penggunaan kalimat. Nilai rata-rata untuk aspek tersebut masih kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan (1) pada saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, masih ada yang menunduk, tidak menghadap ke depan, dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, (2) siswa belum bisa menulis kalimat imbauan yang menarik, santun, dan dapat memengaruhi pembaca, (3) siswa tidak

memperhatikan ejaan dan penulisan tanda baca pada tulisan mereka, (4) siswa masih bingung karena baru pertama kali menggunakan brosur sebagai media untuk menulis paragraf persuasif.

Dari hasil observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah berperilaku positif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang berperilaku negatif dan tidak sesuai dengan karakteristik pendekatan kontekstual. Perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa yaitu ada 9 siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Ada 11 siswa yang belum mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok. Ada 6 siswa yang belum bisa membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu. Ada 8 siswa yang belum mampu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya. Masih ada 7 siswa yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima. Siswa yang belum bisa berkomunikasi dua arah atau multi arah sebanyak 6 siswa. Ada 5 siswa yang tidak mau menerima pendapat yang lebih baik dan masih ada 4 siswa yang belum mempunyai kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain. Perilaku negatif tersebut terjadi karena ada beberapa siswa yang masih kurang nyaman dengan anggota kelompok mereka. Mereka merasa terpaksa bekerja sama dengan teman yang tidak mereka sukai. Dari perilaku negatif siswa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belajar (*learning community*) dalam proses pembelajaran belum berjalan

dengan maksimal karena masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Perilaku tersebut harus segera diatasi agar pertemuan selanjutnya bisa lebih baik lagi dan mencerminkan karakteristik pendekatan kontekstual komponen *learning community*.

Simpulan dari hasil jurnal siswa dan jurnal guru dapat membantu peneliti untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran menulis paragraf persuasif. Dari jurnal siswa, ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan menerima materi yang disampaikan guru karena siswa belum pernah diajar menggunakan pendekatan dan media yang digunakan peneliti. Akibatnya, masih banyak siswa yang belum paham dan berdampak pada hasil pekerjaan mereka. Dengan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, maka peneliti perlu memperbaiki pendekatan dan media dalam mengajar agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, meningkatkan keterampilan siswa, dan mengarahkan siswa ke dalam perilaku yang lebih baik. Adapun dari jurnal guru menyatakan bahwa sebagian siswa senang, tertarik, dan bersemangat dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Akan tetapi, masih ada siswa kurang memahami media yang digunakan guru. Brosur yang dibagikan kurang dipahami siswa karena mereka baru pertama kali menggunakan brosur sebagai media untuk menulis paragraf persuasif. Selain itu, dalam pembentukan kelompok masih ada beberapa masalah. Ada beberapa siswa yang tidak mau satu kelompok dengan teman yang tidak mereka sukai.

Berdasarkan hasil wawancara perwakilan siswa yang mendapat nilai sangat baik, cukup, dan kurang dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dan pendekatan ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Siswa yang mendapatkan nilai kurang mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung karena baru pertama kali menerima materi pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dan penjelasan guru terlalu cepat. Jadi, untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus menyampaikan materi menggunakan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

Dari hasil dokumentasi foto siklus I dapat dilihat perilaku positif dan perilaku negatif siswa. Sebagian siswa sudah menunjukkan perilaku positif dengan memperhatikan penjelasan guru dan bekerja sama dalam kelompok dengan baik. Ada juga beberapa siswa yang berperilaku negatif dengan menundukkan kepala dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung. Ada juga siswa yang mengganggu temannya saat temannya menulis paragraf. Namun, sebagian siswa terlihat antusias dan bersemangat selama proses pembelajaran menulis paragraf persuasif.

Dari data tes dan nontes yang dilakukan peneliti pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu: (1) pada saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, masih ada yang menunduk, tidak menghadap ke depan, dan berbicara sendiri dengan teman

sebangkunya (2) siswa belum bisa menulis kalimat imbauan yang menarik, santun, dan dapat memengaruhi pembaca, (3) siswa tidak memperhatikan ejaan dan penulisan tanda baca pada tulisan mereka, (4) ada beberapa siswa yang masih kurang nyaman dengan anggota kelompok mereka, (5) beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan guru, (6) brosur yang digunakan kurang bisa dipahami siswa (siswa masih bingung karena baru pertama kali menggunakan brosur sebagai media untuk menulis paragraf persuasif). Adapun solusi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu: (1) guru mengondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai, guru menegur siswa jika masih ada yang menunduk, tidak menghadap ke depan, dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, (2) guru menjelaskan lagi materi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis paragraf persuasif, (3) guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa mereka harus bisa bekerja sama dengan siapa saja termasuk dengan orang yang tidak mereka sukai agar tidak terjadi kesenjangan sosial dan sesuai dengan karakteristik pendekatan kontekstual komponen *learning community*, (4) guru harus menyampaikan materi menggunakan cara yang mudah dipahami oleh siswa, dan (5) memberikan brosur yang mudah dipahami siswa.

Dengan adanya perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siklus II dan siswa dapat memperoleh nilai yang sesuai dengan target peneliti.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan tindakan dan pemecahan masalah terhadap pembelajaran siklus I dengan tetap menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Perbaikan tersebut dilakukan agar keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif lebih baik dibanding keterampilan menulis pada siklus I. Kriteria penilaian menulis paragraf persuasif pada siklus II masih tetap sama seperti pada siklus I meliputi pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf, kohesi dan koherensi, argumen atau alasan dan bukti, imbauan atau ajakan, pilihan kata (diksi), penggunaan kalimat, ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan. Perbaikan terhadap keterampilan menulis paragraf persuasif ini dilakukan dengan cara memberikan brosur yang berbeda dari brosur pada siklus I. Dengan brosur yang berbeda ini diharapkan bisa membantu siswa menemukan ide baru dalam menulis paragraf persuasif.

Selain perbaikan terhadap keterampilan menulis paragraf persuasif, perbaikan pada siklus II ini juga dilakukan untuk memperbaiki perilaku negatif yang masih dilakukan pada siklus I. Perbaikan perilaku ini dilakukan dengan cara pemberian *reward* untuk siswa yang berprestasi dan teguran bagi siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif saat pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur berlangsung. Hasil perbaikan pada siklus II diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.3.1 Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community* melalui Media Brosur Siklus II

Secara umum, hasil tes menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus II

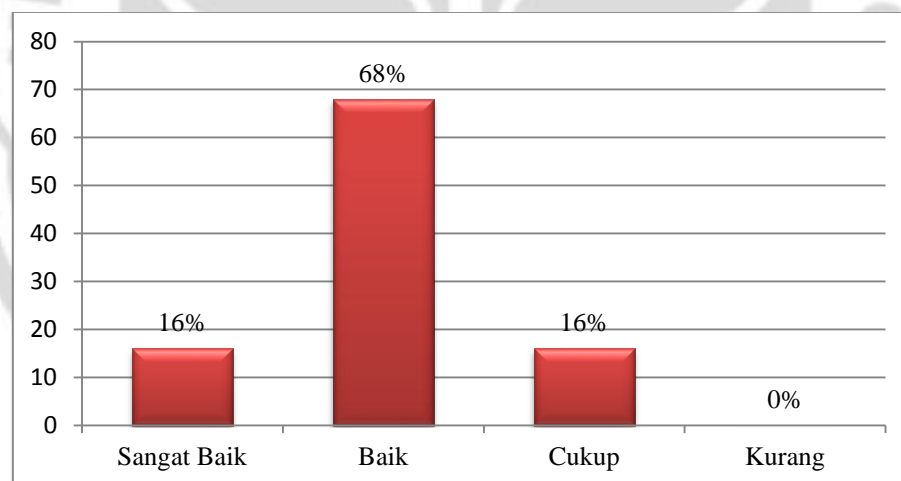
No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat Baik	86-100	4	358,2	16	$\frac{1881,8}{25}$ = 75,2 Kategori baik
2	Baik	70 -85	17	1258,4	68	
3	Cukup	60-69	4	265,2	16	
4	Kurang	0-59	0	0	0	
Jumlah			25	1881,8	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa mencapai nilai total 1881,8 dengan nilai rata-rata 75,2 dalam kategori baik. Hasil yang diperoleh siswa ini meningkat dari siklus I yang semula hanya memperoleh nilai rata-rata 68,5 dalam kategori cukup. Nilai siswa pada siklus II meningkat sebesar 6,7 atau sebesar 9,8% dari siklus I. Adapun peningkatan nilai siklus II sebagai berikut. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 16% dari siklus I yang semula sebesar 4%. Jadi, pada siklus II siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 12%. Kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 68% dari siklus I 24%. Jadi, kategori baik yang dicapai siswa mengalami peningkatan sebesar 44%. Kategori

cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 16% dari siklus I 48%. Jadi, kategori cukup yang dicapai oleh siswa mengalami peningkatan sebesar 32%. Siswa yang memiliki nilai kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 pada siklus I dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 20%, sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang atau sebesar 0%. Jadi, nilai siswa dengan katogori kurang dapat mengalami peningkatan menjadi kategori cukup pada pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur pada siklus II.

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif tersebut dapat pula dijelaskan melalui diagram berikut ini.

Diagram 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus II



Data pada diagram tersebut menunjukkan ada 4 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 atau sebesar 16%. Kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 68%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 16%, dan

dan tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang atau sebesar 0%.

Secara keseluruhan hasil tes siswa dalam keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria sudah memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis paragraf persuasif siswa dari siklus I sebesar 68,5 atau kategori cukup menjadi 75,2 atau kategori baik. Jadi, pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf Menjadi Paragraf

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf Menjadi Paragraf

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	2	8	8	$\frac{64}{100} \times 100$ = 64 (kategori cukup)
2	3	11	33	44	
3	2	11	22	44	
4	1	1	1	4	
Jumlah		25	64	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf pada siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 8%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 44%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 44%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 1%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf pada siklus I adalah sebesar 64 dan termasuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 59 menjadi 64 yaitu 5 atau sebesar 8,4%. Artinya, siswa sudah cukup mampu mengembangkan kerangka paragraf menjadi paragraf.

4.1.3.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kohesi dan Koherensi

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kohesi dan Koherensi

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	5	20	20	$\frac{75}{100} \times 100$ = 75 (kategori baik)
2	3	15	45	60	
3	2	5	10	20	
4	1	0	0	0	
Jumlah		25	75	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek kohesi dan koherensi pada siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 20%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 60%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 20%. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori kurang atau sebesar 0%.

Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek kohesi dan koherensi adalah sebesar 75 dan termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 71 menjadi 75 yaitu 4 atau sebesar 5,6%. Artinya, sebagian besar siswa sudah bisa menggunakan penanda kohesi dengan tepat.

4.1.3.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek argumen atau alasan dan bukti dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	14	56	56	$\frac{89}{100} \times 100$ = 89 (kategori sangat baik)
2	3	11	33	44	
3	2	0	0	0	
4	1	0	0	0	
Jumlah		25	89	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek argumen atau alasan dan bukti pada siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 56%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 44%. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori cukup dan kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek argumen atau alasan dan bukti adalah sebesar 89 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 86 menjadi 89 yaitu sebesar 3 atau 3,5%. Artinya, sebagian besar siswa sudah menyertakan argumen sesuai dengan brosur yang mereka baca.

4.1.3.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Imbauan atau Ajakan

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek imbauan atau ajakan dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 20 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Imbauan atau Ajakan

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	9	36	36	$\frac{75}{100} \times 100$ = 75 (kategori baik)
2	3	7	21	28	
3	2	9	18	36	
4	1	0	0	0	
Jumlah		25	75	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek imbauan atau ajakan pada siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 36%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 28%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 36%. Tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek imbauan atau ajakan pada siklus II adalah sebesar 75 dan termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 68 menjadi 75 yaitu 7 atau sebesar 10,3%. Artinya, sebagian siswa sudah bisa menulis imbauan atau ajakan

yang menarik, santun, dan mempengaruhi pembaca dalam paragraf persuasif yang mereka tulis.

4.1.3.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pilihan Kata (Diksi)

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek pilihan kata (diksi) dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pilihan Kata (Diksi)

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	4	16	16	$\frac{77}{100} \times 100$ = 77 (kategori baik)
2	3	19	57	76	
3	2	4	4	8	
4	1	0	0	0	
Jumlah		25	77	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek pilihan kata (diksi) pada siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 16%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 76%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 8%. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif

aspek pilihan kata (diksi) adalah sebesar 77 dan termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 73 menjadi 77 yaitu 4 atau sebesar 5,5%. Artinya, sebagian besar siswa sudah menggunakan kata yang tepat dalam paragraf persuasif yang mereka buat.

4.1.3.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Penggunaan Kalimat

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek penggunaan kalimat dapat dilihat pada tabel 22 berikut.

Tabel 22 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Penggunaan Kalimat

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	1	4	4	$\frac{67}{100} \times 100$ = 67 (kategori cukup)
2	3	14	42	60	
3	2	10	20	40	
4	1	0	0	0	
Jumlah		25	67	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek penggunaan kalimat pada siklus II ada 1 siswa yang memperoleh skor untuk kategori sangat baik atau sebesar 4%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 60%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 36%. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor

dalam kategori kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek penggunaan kalimat adalah sebesar 67 dan termasuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 57 menjadi 67 yaitu 10 atau sebesar 17,5%. Artinya, siswa sudah cukup bisa menggunakan kalimat dengan baik dalam paragraf persuasif, yaitu persuasif, efektif, dan bisa mempengaruhi pembaca.

4.1.3.1.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 23 berikut.

Tabel 23 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	2	8	8	$\frac{62}{100} \times 100$ = 62 (kategori cukup)
2	3	9	27	36	
3	2	13	26	52	
4	1	1	1	4	
Jumlah		25	62	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek ejaan dan tanda baca pada siklus II ada 2 siswa yang

memperoleh skor untuk kategori sangat baik atau sebesar 8%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 36%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 26%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek ejaan dan tanda baca adalah sebesar 62 dan termasuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 51 menjadi 62 yaitu 11 atau sebesar 21,1%.. Artinya, siswa sudah bisa menggunakan tanda baca dan penulisan ejaan dengan cukup baik.

4.1.3.1.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kerapian Tulisan

Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 24 berikut.

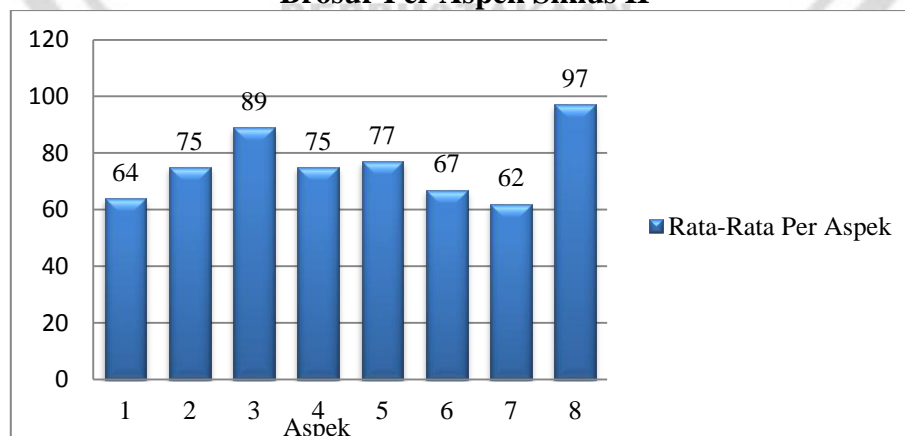
Tabel 24 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kerapian Tulisan

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata
1	4	22	88	88	$\frac{97}{100} \times 100$ = 97 (kategori sangat baik)
2	3	3	9	12	
3	2	0	0	0	
4	1	0	0	0	
Jumlah		25	97	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek kerapian tulisan pada siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 88%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 12%. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori cukup dan kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf persuasif aspek kerapian tulisan adalah sebesar 97 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 95 menjadi 97 yaitu 2 atau sebesar 2,1%. Artinya, sebagian besar tulisan siswa sudah terbaca, rapi, dan bersih.

Dari beberapa tabel tersebut rata-rata hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur per aspek dapat disimpulkan dalam diagram sebagai berikut.

Diagram 5 Rata-Rata Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community* melalui Media Brosur Per Aspek Siklus II



Keterangan Aspek:

1. Pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf
2. Kohesi dan koherensi
3. Argumen atau alasan dan bukti
4. Imbauan atau ajakan
5. Pilihan kata (diksi)
6. Penggunaan kalimat
7. Ejaan dan tanda baca
8. Kerapian tulisan

4.1.3.2 Perilaku Siswa

Perilaku siswa pada siklus II ini dilihat berdasarkan observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.3.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur di kelas X MA Sunan Muria berlangsung yaitu dari awal dimulainya pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mengamati perilaku siswa baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II. Observasi ini dilakukan berdasarkan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community*. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 25 berikut.

Tabel 25 Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek Observasi	Frekuensi		Persentase	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan dan pengalaman	25	0	100%	0%
2	Ada kerja sama untuk memecahkan masalah	22	3	88%	12%
3	Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama	20	5	80%	20%
4	Membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu	23	2	92%	8%
5	Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya	21	4	84%	16%
6	Ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima	22	3	88%	12%
7	Ada fasilitator/ guru yang memandu proses belajar dalam kelompok	25	0	100%	0%
8	Ada komunikasi dua arah atau multi arah	23	2	92%	8%
9	Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik	25	0	100%	100%
10	Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain	25	0	100%	0%
11	Dominasi siswa-siswa pintar	25	0	100%	0%
12	Penggunaan media brosur dalam kelompok	25	0	100%	0%
13	Pemanfaatan media brosur untuk menemukan ide atau gagasan	25	0	100%	0%

Data observasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa yang mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Sebagian siswa sudah menunjukkan sikap positif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa 25 siswa membuat kelompok belajar untuk memecahkan suatu masalah atau 100% mengikuti perintah guru untuk membentuk kelompok belajar. Dari kelompok belajar tersebut, ada 22 siswa yang bekerja sama atau sebesar 88%. Siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok hanya 20 siswa atau sebesar 80%. Siswa yang bisa membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu sebanyak 23 siswa atau sebesar 92%. Ada 21 siswa atau sebesar 84% yang mampu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya. Ada 22 siswa atau sebesar 88% siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima. Siswa yang berkomunikasi dua arah atau multi arah sebanyak 23 siswa atau sebesar 92%. Siswa yang mau menerima pendapat yang lebih baik sebanyak 25 siswa atau sebesar 100%. Ada 25 siswa atau sebesar 100% yang mempunyai kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain. Tidak ada dominasi siswa-siswa pintar. Semua siswa atau sebesar 100% siswa memanfaatkan brosur dalam kelompok dan untuk menemukan ide atau gagasan.

Walaupun pada siklus II ini ada perubahan perilaku menjadi lebih positif, ada juga siswa yang masih menunjukkan sikap negatif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih ada 3 siswa atau sebesar 12% yang tidak mau bekerja

sama dengan teman sekelompoknya. Ada 5 siswa atau sebesar 20% yang belum mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok. Ada 2 siswa atau sebesar 8% siswa yang belum bisa membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu. Siswa yang belum mampu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya sebanyak 4 siswa atau sebesar 16%. Masih ada 3 siswa atau sebesar 12% siswa yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima. Siswa yang belum bisa berkomunikasi dua arah atau multi arah sebanyak 2 siswa atau sebesar 8%.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa di siklus II ini terjadi perubahan dari perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pada siklus I, ada 16 siswa yang bekerja sama atau sebesar 64% meningkat menjadi 22 siswa atau sebesar 88%. Siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok yang semula hanya 14 siswa atau sebesar 56% meningkat menjadi 20 siswa atau sebesar 80%. Siswa yang bisa membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu pada siklus I sebanyak 19 siswa atau sebesar 76% meningkat menjadi 23 siswa atau sebesar 92%. Pada siklus I ada 17 siswa atau sebesar 68% yang mampu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya, pada siklus II ini meningkat menjadi 21 siswa atau sebesar 84%. Siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima pada siklus I ada 18 siswa atau sebesar 72% meningkat menjadi 22 siswa atau 88%. Siswa yang berkomunikasi dua arah atau multi arah sebanyak 19 siswa

atau sebesar 76% meningkat menjadi 23 siswa atau sebesar 92%. Siswa yang mau menerima pendapat yang lebih baik semula sebanyak 20 siswa atau sebesar 80% meningkat menjadi 25 siswa atau sebesar 100%. Siswa yang mempunyai kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain pada siklus I ada 21 siswa atau sebesar 84% meningkat menjadi 25 siswa atau sebesar 100%. Tidak ada dominasi siswa-siswa pintar. Semua siswa atau sebesar 100% siswa memanfaatkan brosur dalam kelompok dan untuk menemukan ide atau gagasan.

Jadi, pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah menunjukkan perubahan dari perilaku negatif menjadi perilaku positif dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur.

4.1.3.2.2 Perilaku Siswa Berdasarkan Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Pengisian jurnal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Hasil jurnal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1.3.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa diisi oleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon, pesan, dan kesan siswa selama proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan

pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Dari jurnal siswa ini dapat dilihat bagaimana perilaku siswa setelah mendapat tindakan pada siklus II.

Tabel 26 Hasil Jurnal Siswa Siklus II

No.	Aspek Jurnal	Frekuensi		Persentase	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Senang/tidaknya siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen <i>learning community</i> melalui media brosur	25	0	100%	0%
2	Kesulitan/tidaknya siswa menerima materi dalam proses pembelajaran	23	2	92%	8%
3	Peran media brosur dalam menemukan ide untuk menulis paragraf persuasif	25	0	100%	0%
4	Pesan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen <i>learning community</i> melalui media brosur	24	1	96%	4%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 25 siswa, 25 siswa atau sebesar 100% senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur karena pembelajaran ini menambah wawasan baru bagi siswa dan melatih mereka menulis paragraf persuasif dengan mudah. Pendekatan dan media yang digunakan guru membuat siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Dari 25 siswa, ada 23 siswa atau sebesar 92% yang tidak merasa kesulitan menerima materi yang disampaikan guru dan masih ada 2 siswa atau sebesar 8% yang masih merasa kesulitan menerima materi yang disampaikan guru. Sebanyak 25 siswa atau sebesar 100% berpendapat media brosur dapat membantu mereka menemukan ide dalam menulis paragraf persuasif. Ada 24 siswa yang memberikan kesan positif dengan pendekatan dan media yang digunakan guru dan memberikan saran agar guru memberikan brosur dengan tema yang lebih sederhana dan mudah dipahami siswa dan ada 1 siswa yang kurang berkesan dan tidak memberikan saran.

Dari pemaparan data jurnal siswa tersebut, sebagian besar siswa senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Terjadi perubahan siswa ke arah positif karena sebelumnya, siswa sudah melakukan kegiatan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur pada siklus I sehingga siswa merasa lebih mudah dan tidak merasa kesulitan ketika menulis paragraf persuasif.

4.1.3.2.2.2 Hasil Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru atau peneliti yang berisi uraian pendapat dan keseluruhan kejadian selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru juga digunakan untuk melihat perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati dalam jurnal guru yaitu (1) tanggapan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (2) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti

pembelajaran menulis paragraf persuasif (3) bagaimana perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur (4) bagaimana situasi dan suasana kelas selama pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur (5) saran yang ingin disampaikan guru.

Pada siklus II ini, terlihat bahwa rata-rata siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan ada siswa yang mau bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Terjadi interaksi antara guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya menjadi pendengar. Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan perilaku positif dengan memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru. Situasi dan suasana kelas selama pembelajaran sudah berlangsung kondusif, siswa yang pada siklus I masih berbicara sendiri dengan teman sebangkunya sudah menunjukkan perilaku positif dengan memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II ini, brosur yang dibagikan kepada siswa berbeda dari brosur pada siklus I, sehingga siswa yang pada siklus I kurang memahami media brosur yang digunakan menjadi lebih paham dan memanfaatkan brosur sebagai media untuk menulis paragraf persuasif. Sikap siswa yang semula tidak suka dengan teman sekelompoknya menjadi berubah setelah mendapat pengertian dari guru. Menurut guru (peneliti) pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media

brostur sangat efektif untuk pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X MA Sunan Muria Pati. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mulai dari perilaku siswa dan peningkatan nilai siswa. Siswa merasa senang dan antusias dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brostur.

4.1.3.2.3 Perilaku Siswa Berdasarkan Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh peneliti setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Wawancara dilaksanakan kepada tiga siswa yaitu satu siswa yang mendapatkan kategori nilai sangat baik, satu siswa yang mendapatkan nilai baik, dan satu siswa yang mendapatkan nilai cukup. Ketiga siswa tersebut bernama Liyan Hanuna, Danang Prakoso, dan Ratnasari. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti agar peneliti mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brostur.

Beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswa yaitu (1) bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brostur? (2) apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brostur? (3) kesulitan apa yang Anda alami ketika proses pembelajaran berlangsung? (4)

bagaimana pendapat Anda mengenai manfaat dari pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur?.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada siklus II, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik berpendapat bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur mempermudah siswa dalam memahami materi, siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, tidak mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung, dan manfaat dari pembelajaran ini adalah dapat menambah pengetahuan siswa tentang paragraf persuasif dan membantu siswa dalam menulis paragraf persuasif.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai baik berpendapat bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dapat menambah pengetahuan, siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, tidak mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung, dan manfaat dari pembelajaran ini adalah melatih siswa dalam belajar menulis paragraf persuasif.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai cukup berpendapat bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan

pendekatan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur menambah wawasan siswa, siswa merasa cukup senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, mengalami sedikit kesulitan ketika pembelajaran berlangsung karena masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide mereka ke dalam sebuah tulisan, dan manfaat dari pembelajaran ini adalah menambah wawasan dan membantu siswa dalam menulis paragraf persuasif.

4.1.2.2.4 Perilaku Siswa Dilihat dari Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain untuk dokumentasi, dokumentasi foto juga digunakan untuk melihat perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun gambar yang diambil melalui foto pada siklus II adalah (1) suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung, (2) aktivitas siswa ketika berkelompok, (3) saat siswa menulis paragraf persuasif, (4) saat wawancara dengan perwakilan siswa.



Gambar 5 Suasana Kelas saat Pembelajaran Berlangsung

Pada dokumentasi tersebut terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa sudah menunjukkan perilaku positif dengan memperhatikan penjelasan guru dan mencatat materi. Akan tetapi, masih ada satu siswa yang masih mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.



Gambar 6 Aktivitas Siswa ketika Berkelompok

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas siswa ketika berkelompok. Pada siklus II ini, siswa sudah terlihat bisa bekerja secara kelompok. Siswa yang pintar terlihat memberi penjelasan kepada teman-teman sekelompoknya dan mau membantu temannya yang belum paham. Setelah siswa membuat kerangka paragraf persuasif berdasarkan brosur secara berkelompok, selanjutnya secara individu siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan kerangka paragraf yang telah mereka buat.



Gambar 7 Saat Siswa Menulis Paragraf Persuasif

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas siswa ketika menulis paragraf persuasif secara individu. Pada siklus II ini, siswa kembali ke bangkunya masing-masing untuk menulis paragraf persuasif secara individu. Ini dilakukan karena siswa merasa bisa lebih berkonsentrasi dalam menulis paragraf persuasif jika mereka kembali ke bangkunya masing-masing. Siswa memanfaatkan brosur yang telah dibagikan untuk membantu mereka mengembangkan paragraf persuasif.



Gambar 8 Saat Wawancara dengan Perwakilan Siswa

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas guru saat mewawancarai perwakilan siswa. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti menunjuk beberapa siswa, yaitu satu siswa yang mendapat nilai sangat baik, satu siswa yang mendapat nilai cukup, dan satu siswa yang mendapat nilai kurang untuk diwawancarai. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur pada siklus II.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Tes keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur pada siklus II sudah dilaksanakan dan sudah mencapai nilai ketuntasan belajar

yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dan nilai rata-rata kelas sebesar 70 atau dalam kategori baik. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II sebesar 75,2 atau termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata pada siklus II ini meningkat dari rata-rata siklus I yang semula 68,5. Sebanyak 21 siswa telah berhasil memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 dan kategori nilai baik dengan rentang nilai 70-85. Artinya, sudah lebih dari 75% siswa telah berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 70. Akan tetapi, masih ada 4 siswa yang memperoleh nilai cukup. Walaupun begitu, perolehan nilai pada siklus II ini sudah mencapai nilai yang ditargetkan oleh peneliti yaitu nilai rata-rata kelas 70. Peningkatan ini dikarenakan sebagian siswa sudah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan baik dan topik brosur yang dibagikan peneliti lebih mudah dibandingkan pada siklus I.

Dari hasil observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah berperilaku positif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Perilaku negatif yang masih terlihat di siklus I sudah tidak ada di siklus II. Siswa yang pada siklus I masih belum bisa bekerja sama dengan orang lain sudah mau bekerja sama dengan temannya. Masyarakat belajar yang berlangsung pada siklus II sudah menunjukkan karakteristik pendekatan kontekstual komponen *learning community*.

Hasil jurnal siswa pada siklus II menunjukkan sebagian besar siswa senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual

komponen *learning community* melalui media brosur. Terjadi perubahan siswa ke arah positif karena sebelumnya, siswa sudah melakukan kegiatan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur pada siklus I sehingga siswa merasa lebih mudah dan tidak merasa kesulitan ketika menulis paragraf persuasif. Akan tetapi, masih ada 2 siswa yang merasa kesulitan menerima materi.

Berdasarkan hasil jurnal guru, pada siklus II ini, terlihat bahwa rata-rata siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Situasi dan suasana kelas selama pembelajaran sudah berlangsung kondusif. Pada siklus II ini, brosur yang dibagikan kepada siswa berbeda dari brosur pada siklus I, sehingga siswa yang pada siklus I kurang memahami media brosur yang digunakan menjadi lebih paham dan memanfaatkan brosur sebagai media untuk menulis paragraf persuasif. Sikap siswa yang semula tidak suka dengan teman sekelompoknya menjadi berubah setelah mendapat pengertian dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang diwakili oleh satu siswa yang memiliki kategori nilai sangat baik, baik, dan cukup dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Ketiga siswa tersebut mengatakan bahwa pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur sangat bermanfaat dan membantu siswa dalam menulis paragraf persuasif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa pada

siklus II. Sedangkan kesulitan yang dihadapi siswa dengan kategori nilai cukup yaitu masih merasa kesulitan menuangkan ide mereka ke dalam sebuah tulisan.

Dari hasil dokumentasi foto siklus II dapat dilihat perilaku positif siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa sudah menunjukkan perilaku positif dengan memperhatikan penjelasan guru dan bekerja sama dalam kelompok dengan baik. Siswa terlihat sangat antusias dan serius selama proses pembelajaran, dan jika ada siswa yang bergurau dengan teman, guru langsung menegur siswa tersebut.

Dalam pembelajaran siklus II, guru sudah melakukan perbaikan-perbaikan yang bertujuan agar hasil tes siklus II lebih baik daripada siklus I. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti pada siklus II, peneliti berhasil melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran menulis paragraf persuasif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes dan nontes.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam hasil penelitian tindakan kelas terdiri atas siklus I dan siklus II, masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II, tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun masalah tersebut yaitu (1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media

brostur? (2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brostur?

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap yaitu pembahasan hasil penelitian tes untuk menjawab peningkatan siswa dalam menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brostur dan pembahasan hasil penelitian nontes untuk menjawab perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brostur.

Hasil penelitian tes merupakan data kuantitatif yang mengacu pada hasil pemerolehan skor yang dicapai oleh siswa ketika menulis paragraf persuasif dan dinilai oleh guru. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis paragraf persuasif yaitu: (1) pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf, (2) kohesi dan koherensi, (3) argumen atau alasan dan bukti, (4) imbauan atau ajakan, (5) pilihan kata (diksi), (6) penggunaan kalimat, (7) ejaan dan tanda baca, dan (8) kerapian tulisan. Sedangkan hasil penelitian nontes merupakan data kualitatif yang berpedoman pada instrumen penelitian yaitu: (1) pedoman observasi, (2) jurnal siswa dan guru, (3) pedoman wawancara, dan (4) dokumentasi foto.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif

Perolehan hasil tes peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif pada kondisi awal yang belum menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dan hasil tes dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 27 Peningkatan Nilai Rata-Rata Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

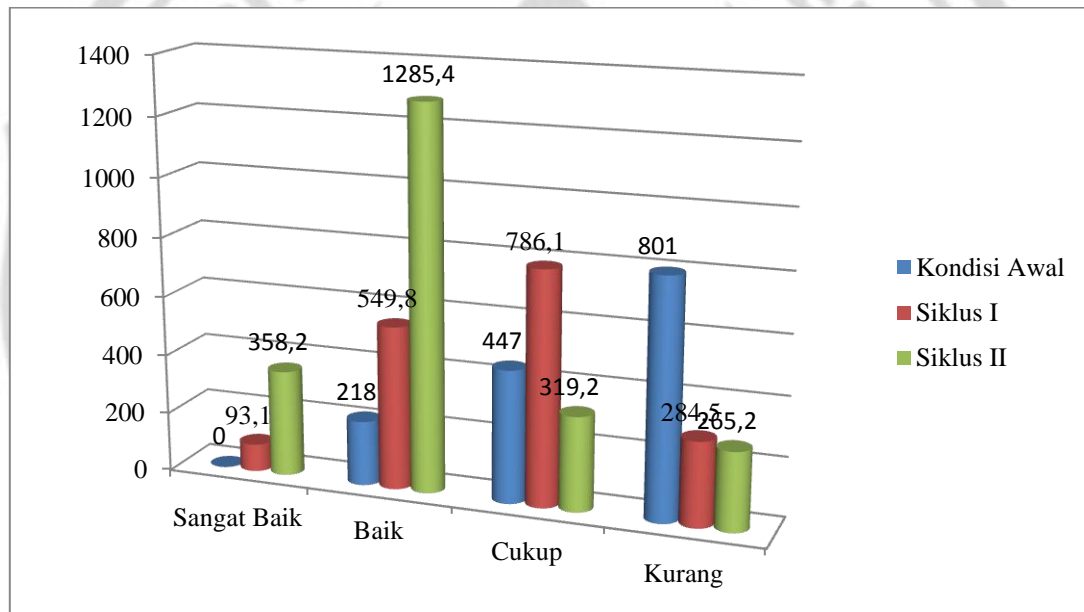
No.	Kategori	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Persentase (%)	Nilai	Presentase (%)	Nilai	Presentase (%)
1	Sangat Baik	0	0	93,1	4	358,2	16
2	Baik	218	12	549,8	28	1285,4	68
3	Cukup	447	28	786,1	48	265,2	16
4	Kurang	801	60	284,5	20	0	0
Jumlah		1466	100	1713,5	100	1881,8	100
Rata-rata		58,6		68,5		75,2	

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Pada kategori nilai sangat baik, jumlah nilai siswa kondisi awal yaitu 0 atau sebesar 0%, jumlah nilai siswa siklus I yaitu 93,6 atau sebesar 4%, dan jumlah nilai siswa siklus II yaitu 358,2 atau sebesar 16%. Pada kategori nilai baik, jumlah nilai siswa kondisi awal yaitu 218 atau sebesar 12%, jumlah nilai siswa siklus I yaitu 549,8 atau sebesar 28%, dan jumlah nilai siswa siklus II yaitu 1285,4 atau sebesar 68%. Pada kategori nilai cukup, jumlah nilai siswa kondisi awal yaitu 447 atau sebesar 28%, jumlah nilai siswa siklus I yaitu 786,1 atau

sebesar 48%, dan jumlah nilai siswa siklus II yaitu 265,2 atau sebesar 16%. Pada kategori kurang, jumlah nilai siswa kondisi awal yaitu 801 atau sebesar 60%, jumlah nilai siswa siklus I yaitu 284,5 atau sebesar 20%, dan jumlah nilai siswa siklus II yaitu 0 atau sebesar 0%.

Kategori hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 6 Pengelompokan Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif

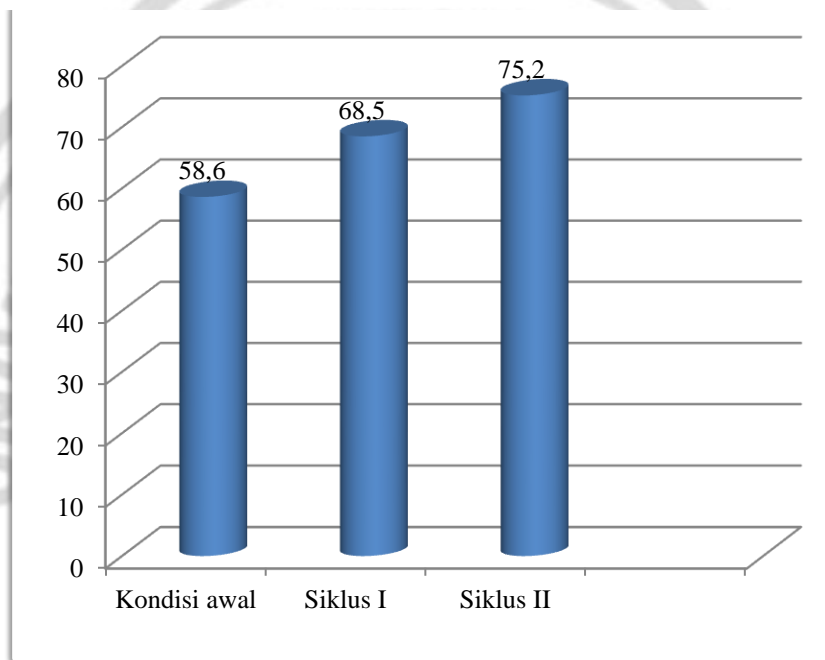


Dari data pada diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif. Hal ini terlihat dari kategori nilai siswa. Terjadi peningkatan nilai siswa kondisi awal ke siklus I dengan kategori nilai sangat baik, baik, cukup, dan masih ada beberapa siswa yang mendapatkan kategori nilai kurang. Sedangkan pada siklus I ke siklus II terjadi

peningkatan nilai siswa dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai kurang pada siklus II.

Lebih jelasnya hasil tes keterampilan membacakan puisi dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 7 Hasil Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif



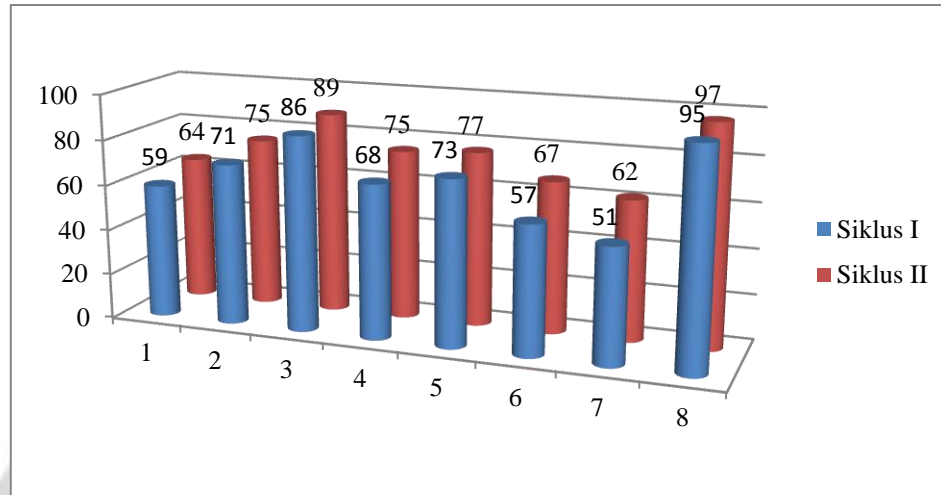
Dari data pada diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal yaitu 58,6, pada siklus I yaitu 68,5, dan pada siklus II yaitu 75,2. Peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif siswa dari kondisi awal ke siklus I sebesar 9,9 atau 16,8% sedangkan peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif siswa dari siklus I ke siklus II

sebesar 6,7 atau 9,8%. Peningkatan nilai keterampilan menulis paragraf persuasif siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata masing-masing aspek sebagai berikut.

Tabel 28 Peningkatan Nilai Rata-Rata Tiap Aspek

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
		Rata-rata	Rata-rata	Skor	Persentase (100%)
1	Pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf	59	64	5	8,4
2	Kohesi dan koherensi	71	75	4	5,6
3	Argumen atau alasan dan bukti	86	89	3	3,5
4	Imbauan atau ajakan	68	75	7	10,3
5	Pilihan kata (diksi)	73	77	4	5,5
6	Penggunaan kalimat	57	67	10	17,5
7	Ejaan dan tanda baca	51	62	11	21,1
8	Kerapian tulisan	95	97	2	2,1

Lebih jelasnya, peningkatan nilai rata-rata tiap aspek dapat dilihat pada diagram 8 berikut.

Diagram 8 Peningkatan Nilai Rata-Rata Tiap Aspek

Keterangan:

1. Pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf
2. Kohesi dan koherensi
3. Argumen atau alasan dan bukti
4. Imbauan atau ajakan
5. Pilihan kata (diksi)
6. Penggunaan kalimat
7. Ejaan dan tanda baca
8. Kerapian tulisan

Peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Pada kondisi awal, nilai keterampilan menulis paragraf persuasif siswa masih rendah. Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur, keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah berhasil menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media

brosur untuk membantu siswa dalam menulis paragraf persuasif. Selain itu, pendekatan dan media yang digunakan tersebut dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa dalam belajar.

4.2 2 Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur pada siklus I dan siklus II diikuti dengan perubahan perilaku siswa. Perubahan perilaku tersebut diperoleh dari data kualitatif yaitu hasil observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto yang dipaparkan sebagai berikut.

Dari hasil observasi pada siklus I sebagian siswa sudah menunjukkan sikap positif. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih menunjukkan sikap negatif dan tidak mencerminkan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community*. Masih ada siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman sekelompoknya, belum mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok, belum bisa membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu, belum mampu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya, tidak mempunyai rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima, belum bisa berkomunikasi dua arah atau multi arah, tidak mau menerima pendapat yang lebih baik, dan masih ada siswa yang belum mempunyai kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain. Pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah menunjukkan

perubahan dari perilaku negatif menjadi perilaku positif dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Persentase siswa yang berperilaku negatif berkurang, bahkan ada yang 100% berubah ke arah positif dan sudah mencerminkan karakteristik pendekatan kontekstual komponen *learning community*.

Berdasarkan jurnal siswa siklus I dan siklus II, semua siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Siswa yang pada siklus I masih merasa kesulitan menerima materi, pada siklus II sudah bisa mengatasi kesulitan tersebut. Terjadi perubahan siswa ke arah positif karena sebelumnya, siswa sudah melakukan kegiatan menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur pada siklus I sehingga siswa merasa lebih mudah dan tidak merasa kesulitan ketika menulis paragraf persuasif. Ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil jurnal guru siklus I dan siklus II menyatakan bahwa siswa sudah mengalami perubahan perilaku ke arah positif. Rata-rata siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan ada siswa yang mau bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Terjadi interaksi antara guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya menjadi pendengar. Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan perilaku positif dengan

memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru. Situasi dan suasana kelas selama pembelajaran berlangsung sudah kondusif. Siswa yang pada siklus I masih berbicara sendiri dengan teman sebangkunya sudah menunjukkan perilaku positif dengan memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II ini, brosur yang dibagikan kepada siswa berbeda dari brosur pada siklus I, sehingga siswa yang pada siklus I kurang memahami media brosur yang digunakan menjadi lebih paham dan memanfaatkan brosur sebagai media untuk menulis paragraf persuasif. Menurut guru (peneliti) pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur sangat efektif untuk pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X MA Sunan Muria Pati. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mulai dari perilaku siswa dan peningkatan nilai siswa.

Berdasarkan hasil wawancara siklus I dan siklus II yang dilakukan peneliti kepada siswa dengan perwakilan siswa yang memiliki kategori nilai sangat baik, cukup, dan kurang dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Pendekatan yang digunakan peneliti bisa menambah wawasan siswa dan membantu siswa dalam menulis paragraf persuasif. Hal ini terbukti dari meningkatnya nilai siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II terlihat bahwa siswa semakin menunjukkan perilaku positif selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif. Perbandingan hasil dokumentasi foto sebagai berikut.



Gambar Siklus I



Gambar Siklus II

Gambar 9 Perbandingan Perilaku Siswa saat Pembelajaran Berlangsung

Dari foto tersebut dapat dilihat perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Pada proses pembelajaran siklus I, saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang menunduk, tidak menghadap ke depan, dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Pada siklus II, semua siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru dan mau mencatat materi.



Gambar Siklus I

Gambar Siklus II

Gambar 10 Perbandingan Perilaku Siswa saat Berkelompok

Dari gambar tersebut dapat dilihat perilaku siswa saat berkelompok. Pada siklus I, ada siswa yang mengabaikan penjelasan guru dan kurang antusias belajar dalam kelompok. Namun pada siklus II, semua siswa sudah antusias melaksanakan masyarakat belajar. Hal ini dapat dilihat dari gambar pada siklus II yang menunjukkan semua siswa bekerja sama dalam kelompok dan siswa yang lebih tahu mau berbagi pengetahuan dengan memberikan masukan bagi kelompok mereka.



Gambar Siklus I



Gambar Siklus II

Gambar 11 Perbandingan Perilaku Siswa saat Menulis Paragraf Persuasif

Dari foto tersebut dapat dilihat perilaku siswa saat menulis paragraf persuasif. Pada siklus I, ada siswa yang mengganggu teman satu kelompoknya saat menulis paragraf persuasif. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan berpengaruh pada hasil kerja siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II setelah berkelompok guru menyuruh siswa untuk menulis paragraf persuasif di tempat duduknya masing-masing agar tidak ada siswa yang mengganggu temannya lagi. Dengan perbaikan tersebut, siswa bisa lebih berkonsentrasi dalam menulis dan hasil pekerjaan siswa juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil foto tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi perubahan perilaku ke arah positif selama pembelajaran menulis paragraf persuasif berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif. Hal tersebut dibuktikan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata tiap siklusnya. Pada kondisi awal yang belum menggunakan pendekatan dan media tersebut, rata-rata nilai siswa hanya 58,6 kemudian pada siklus I menggunakan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur meningkat menjadi 68,5 dan terjadi peningkatan sebesar 9,9 atau 16,8%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,2 dan terjadi peningkatan sebesar 6,7 atau 9,8%. Peningkatan tersebut terjadi setelah dilakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II. Selain itu, terjadi perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif siklus I ke siklus II. Pada siklus I hanya ada 8 siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus II sebanyak 21 siswa atau lebih dari 75% siswa sudah mencapai nilai ketuntasan minimal dan nilai rata-rata kelas sudah memenuhi target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 70. Siswa sudah juga mengalami perubahan perilaku ke arah positif sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X MA Sunan Muria Pati tahun ajaran 2010/2011 setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian sebesar 58,6 atau berkategori kurang, sementara nilai rata-rata siswa dalam menulis paragraf persuasif setelah dilakukan penelitian pada siklus I, yaitu 66,7 atau berkategori cukup. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menulis paragraf persuasif dari kondisi awal ke siklus I sebesar 8,1 atau 13,8%. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I masih belum mencapai nilai yang ditargetkan oleh peneliti yaitu rata-rata kelas sebesar 70,0. Maka dilakukan penelitian siklus II untuk memperbaiki nilai rata-rata pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 73,7 atau berkategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menulis paragraf persuasif dari siklus I ke siklus II sebesar 7 atau 10,4%.

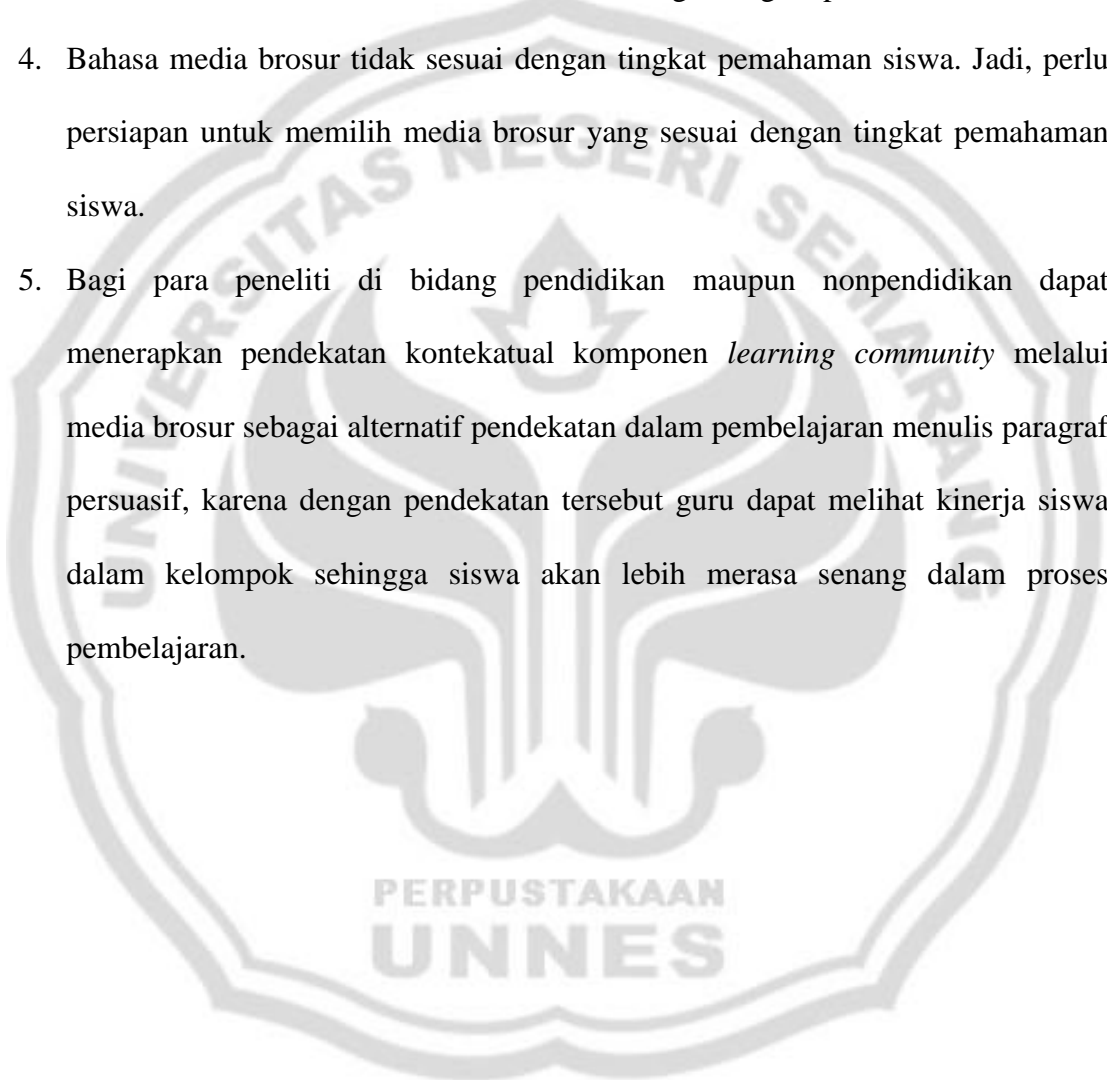
2. Siswa mengalami perubahan perilaku ke arah positif setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur. Perilaku tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara siswa, dan dokumentasi foto. Pada siklus I, masih ada siswa yang menunjukkan sikap negatif dan tidak mencerminkan karakteristik pendekatan kontekstual komponen *learning community*. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru dan masih bermasalah dengan anggota kelompoknya. Pada pembelajaran siklus II, sebagian siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif. Siswa sudah memperhatikan guru dan tidak ada masalah dengan anggota kelompoknya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan pada simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ditemukan kelemahan pada pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* dalam pembentukan kelompok dan media brosur yang digunakan. Oleh karena itu, jika guru bahasa Indonesia menggunakan pendekatan tersebut hendaknya memandu siswa dalam pembentukan kelompok dan memilih brosur yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

2. Ada siswa yang tidak suka dengan anggota kelompoknya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan rasa sosial siswa.
3. Tidak semua brosur cocok sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih brosur harus teliti dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.
4. Bahasa media brosur tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Jadi, perlu persiapan untuk memilih media brosur yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
5. Bagi para peneliti di bidang pendidikan maupun nonpendidikan dapat menerapkan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur sebagai alternatif pendekatan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif, karena dengan pendekatan tersebut guru dapat melihat kinerja siswa dalam kelompok sehingga siswa akan lebih merasa senang dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadah, Sabarti. 1991. *Menulis II*. Jakarta: Depdikbud.
- Alfiansyah, Muhammad. 2009. *Paragraf Persuasif*. <http://www.sentra-edukasi.com/2009/11/paragraf-persuasif.html>. Diunduh tanggal 20 Januari 2011)
- Azis, Saeful. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning Menggunakan Media Poster Konservasi Budaya pada Mahasiswa Program BIPA Universitas Negeri Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Astarina, Ika Sari. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Metode Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X.E SMA 8 Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Cahyani, Dian Nur. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Berdasarkan Iklan di Televisi dengan Teknik Show Not Tell Siswa Kelas X.A SMA Muhammadiyah Salatiga Tahun Ajaran 2007-2008*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Cecilia dan Ikeguchi. 1997. *Pengajaran Keterampilan Menulis Terpadu*. Jurnal Internasional. <http://iteslj.org/> (diunduh tanggal 14 Februari 2011).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: P2LPTK.
- Hidayati, Wiwin. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Pendekatan Kontekstual Elemen Learning Community Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

- Ibrahim, R. dan Syaodih S, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jarek, Krajka. 2000. *Menggunakan Internet dalam Instruksi Menulis ESL*. Jurnal Internasional. <http://iteslj.org/> (diunduh tanggal 14 Februari 2011).
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lidiawati, Anis. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Teknik Pemodelan dan Media Buklet Situs Budaya Jepara Siswa Kelas X-3 MAN 2 Jepara*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marlia, Santi. 2009. *Media Pembelajaran*.
(blog.unila.ac.id/santimarlia/files/2009/08/makinova-im-blog.pdf.
Diunduh pada tanggal 07 Maret 2011)
- Nurhadi, & Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual Kontekstual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM PRESS).
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oken. 2009. *Menulis Paragraf Persuasif*.
(<http://oken-lavigne.blogspot.com/2009/02/menulis-paragraf-persuasif.html>. Diunduh tanggal 20 Januari 2011)
- Pratama, Riszal. 2009. *Ciri-Ciri Paragraf Persuasif*.
(<http://riszal92.blogspot.com/2009/03/ciri-ciri-paragraf-persuasif.html>.
Diunduh tanggal 3 Februari 2011)
- Romli. 2007. *Teknik Penulisan Humas*.
(<http://romeltea.wordpress.com/2007/08/25/pr-writing/>. Diunduh pada tanggal 28 Februari 2011)
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK.
- Suparno dan Yunus, Mohamad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vendrafirdian. 2008. Makalah Bahasa Indonesia tentang Karangan Persuasi. (<http://vendrafirdian.wordpress.com/2008/07/28/makalah-bahasa-indonesia/>. Diunduh tanggal 01 Maret 2011).
- Wahyanti, Iin. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Melalui Pemodelan Audio Visual Objek Pariwisata pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri Wanadadi Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Wikipedia. 2010. *Brosur*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Brosur>. Diunduh tanggal 28 Februari 2011).
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Grasindo.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliah (MA) Sunan Muria

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/I

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar : Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

B. Materi Pokok

- (1) Pengertian paragraf persuasif
- (2) Langkah-langkah menulis paragraf persuasif

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community*

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I (2x45 menit)

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Metode/Teknik/Model	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis karangan narasi.</p>	Ceramah	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>• Eksplorasi</p> <p>a. Guru memberikan contoh paragraf persuasif di depan kelas</p> <p>b. Guru bersama siswa menganalisis paragraf tersebut</p> <p>c. Guru bersama siswa mengambil simpulan mengenai pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis paragraf persuasif berdasarkan contoh paragraf persuasif yang telah dibahas</p> <p>d. Guru juga memberi contoh bagaimana cara menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur</p> <p>• Elaborasi</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri atas 4-5 orang dibantu guru</p> <p>b. Masing-masing kelompok diberi</p>	<p>Pemodelan</p> <p>Inkuiri</p> <p>Ceramah</p> <p>Pendekatan kontekstual</p> <p>komponen <i>learning community</i></p>	70 menit

	<p>beberapa brosur dengan berbagai tema</p> <p>c. Tiap kelompok bekerja sama membuat kerangka paragraf sesuai dengan keadaan brosur tersebut (tema, gambar, dan beberapa kalimat penjelas dalam brosur)</p> <p>d. Setelah itu, secara individu siswa mengembangkan kerangka paragraf tersebut menjadi sebuah paragraf persuasif untuk menjelaskan brosur yang mereka baca agar pembaca mau berbuat atau bersikap sesuai dengan brosur tersebut</p> <p>e. Sebelum siswa menulis sendiri, guru memberikan contoh terlebih dahulu</p> <p>• Konfirmasi</p> <p>a. Salah satu siswa maju untuk membacakan hasil pekerjaannya untuk mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur yang mereka baca</p> <p>b. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru</p>	<p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti proses pembelajaran</p>	<p>Tanya Jawab</p>	10 menit

	<p>b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>c. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif yang telah dilaksanakan</p>	Refleksi	
--	--	----------	--

PERTEMUAN II (2x45 menit)

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Metode/Teknik/Model	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran</p> <p>b. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar siswa mengingat materi yang telah diajarkan</p> <p>c. Guru juga bertanya kesulitan siswa yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>• Eksplorasi</p> <p>a. Guru bersama siswa membahas hasil tulisan paragraf persuasif pada pertemuan pertama</p> <p>b. Guru memberikan tambahan materi tentang paragraf persuasif dan langkah-langkah menulis paragraf persuasif</p>	Ceramah	70 menit

	<p>berdasarkan brosur</p> <p>c. Guru menjelaskan hal-hal yang masih kurang dalam penulisan paragraf persuasif siswa pada pertemuan sebelumnya</p> <p>• Elaborasi</p> <p>a. Siswa diberi brosur dengan tema yang berbeda dari pertemuan sebelumnya secara individu</p> <p>b. Siswa membuat kerangka paragraf secara individu sesuai dengan keadaan brosur tersebut (tema, gambar, dan beberapa kalimat penjelas dalam brosur)</p> <p>c. Siswa mengembangkan kerangka paragraf tersebut menjadi sebuah paragraf yang utuh</p> <p>d. Hasil pekerjaan siswa ditukar kepada siswa yang lain untuk disunting</p> <p>e. Hasil suntingan dibagikan kepada siswa lagi, selanjutnya siswa memperbaiki hasil pekerjaan mereka</p> <p>f. Hasil perbaikan pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru</p> <p>• Konfirmasi</p> <p>a. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan</p>	Inkuiri	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan</p>	Tanya Jawab	10 menit

	<p>hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>b. Guru memberi pekerjaan rumah kepada siswa untuk membuat paragraf persuasif berdasarkan brosur untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya</p> <p>c. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif yang telah dilaksanakan</p>	Refleksi	
--	--	----------	--

E. Sumber dan Media

- Sumber : LKS bahasa Indoonesia dan buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X
- Media brosur

F. Penilaian

a) Indikator

No	Indikator	Penilaian		
		Teknik	entuk instrumen	No.instrumen
1	Siswa mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur	Penugasan	Proyek	Buatlah paragraf persuasif berdasarkan brosur yang telah kalian baca!
2	Siswa mampu menyunting	Penugasan	Proyek	Suntinglah

paragraf persuasif yang ditulis teman sesuai dengan kriteria penulisan paragraf persuasif		paragraf persuasif milik temanmu sesuai dengan kriteria penulisan paragraf persuasif!
---	--	---

b) Penilaian hasil

1. Tugas individu

- Buatlah sebuah paragraf persuasif sesuai dengan brosur yang telah kalian baca!

Rubrik Penilaian:

No.	Aspek	Skor				Bobot	Skor Maksimal (Skor x Bobot)
		1	2	3	4		
1	Aspek Isi:						
	1) pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf					2	8
	2) kohesi dan koherensi					2	8
2	Aspek karakter paragraf persuasif:						
	1) argumen atau alasan dan bukti					4	16
	2) imbauan atau ajakan					4	16
3	Aspek bahasa:						
	1) pilihan kata (diksi)					2	8
	2) penggunaan kalimat					2	8
4	Aspek teknis penulisan:						

1) ejaan dan tanda baca					1	4
2) kerapian tulisan					1	4
Jumlah skor maksimal						72

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Pati, April 2011

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

M. Rozaq, S.Pd.I

Nailil Hidayah
NIM 2101407022

Mengetahui,

Kepala MA Sunan Muria

PERPUSTAKAAN
UNNES

H.M. Sutono, S.Pd.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliah (MA) Sunan Muria

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/I

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar : Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

B. Materi Pokok

- (1) Pengertian paragraf persuasif
- (2) Langkah-langkah menulis paragraf persuasif

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community*

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I (2x45 menit)

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Metode/Teknik/Model	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan pada siklus I</p> <p>b. Guru bertanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis paragraf persuasif</p>	Ceramah	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>• Eksplorasi</p> <p>a. Guru mengulas lagi materi yang telah diajarkan pada siklus I</p> <p>b. Guru membahas kekurangan siswa pada siklus I</p> <p>• Elaborasi</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri atas 4-5 orang secara mandiri dipandu guru</p> <p>b. Masing-masing kelompok diberi beberapa brosur yang berbeda dari siklus I (topik brosur berbeda, bahasanya lebih sederhana dari siklus I, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa)</p> <p>c. Setiap kelompok bekerja sama membuat kerangka paragraf sesuai dengan keadaan brosur tersebut (tema, gambar, dan beberapa kalimat penjelas dalam brosur)</p>	<p>Ceramah</p> <p>Pendekatan kontekstual komponen <i>learning community</i></p> <p>Inkuiri</p>	70 menit

	<p>d. Secara individu siswa mengembangkan kerangka paragraf tersebut menjadi sebuah paragraf persuasif untuk menjelaskan brosur yang mereka baca agar pembaca mau berbuat atau bersikap sesuai dengan brosur tersebut</p> <p>• Konfirmasi</p> <p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah diajarkan</p> <p>b. hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru kemudian diadakan penilaian dengan rambu-rambu penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya</p>		
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>b. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran menulis paragraf persuasif yang telah dilakukan.</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Refleksi</p>	10 menit

PERTEMUAN II (2x45 menit)

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Metode/Teknik/Model	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>c. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan pada siklus I</p> <p>d. Guru bertanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis paragraf persuasif</p>	Ceramah	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>• Eksplorasi</p> <p>a. Guru mengulas materi tentang paragraf persuasif yang telah diajarkan pada pertemuan siklus I</p> <p>• Elaborasi</p> <p>a. Siswa diberi brosur secara individu.</p> <p>b. Siswa membuat kerangka paragraf secara individu</p> <p>c. Secara individu siswa mengembangkan kerangka paragraf tersebut menjadi sebuah paragraf yang utuh</p> <p>d. Hasil pekerjaan siswa ditukar kepada siswa yang lain untuk disunting</p> <p>e. Hasil suntingan dibagikan kepada siswa lagi</p> <p>f. Selanjutnya siswa memperbaiki hasil pekerjaan mereka</p> <p>g. Hasil perbaikan pekerjaan siswa</p>	<p>Ceramah</p> <p>Inkuiri</p>	70 menit

	<p>dikumpulkan kepada guru</p> <p>• Konfirmasi</p> <p>a. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan,</p> <p>b. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru</p>		
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>b. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran menulis paragraf persuasif yang telah dilakukan.</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Refleksi</p>	10 menit

E. Sumber dan Media

- Sumber : LKS bahasa Indonesia dan buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X
- Media brosur

F. Penilaian

a) Indikator

No	Indikator	Penilaian		
		Teknik	entuk instrumen	No.instrumen
1	Siswa mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur	Penugasan	Proyek	Buatlah paragraf persuasif berdasarkan

2	Siswa mampu menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman sesuai dengan kriteria penulisan paragraf persuasif	Penugasan	Proyek	brosur yang telah kalian baca! Suntinglah paragraf persuasif milik temanmu sesuai dengan kriteria penulisan paragraf persuasif!
---	--	------------------	---------------	--

b) Penilaian hasil

1. Tugas individu

- Buatlah sebuah paragraf persuasif sesuai dengan brosur yang telah kalian baca!

Rubrik Penilaian:

No.	Aspek	Skor				Bobot	Skor Maksimal (Skor x Bobot)
		1	2	3	4		
1	Aspek Isi:						
	1) pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf					2	8
	2) kohesi dan koherensi					2	8
2	Aspek karakter paragraf persuasif:						

	1) argumen atau alasan dan bukti					4	16
	2) imbauan atau ajakan					4	16
3	Aspek bahasa:						
	1) pilihan kata (diksi)					2	8
	2) penggunaan kalimat					2	8
4	Aspek teknis penulisan:						
	1) ejaan dan tanda baca					1	4
	2) kerapian tulisan					1	4
Jumlah skor maksimal							72

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Pati, Mei 2011

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

M. Rozaq, S.Pd.I

Nailil Hidayah
NIM 2101407022

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui,

Kepala MA Sunan Muria

H.M. Sutono, S.Pd.